

p-ISSN : 2774-2342  
e-ISSN : 2774-2202

# BUANA KOMUNIKASI

*Jurnal Penelitian & Studi Ilmu Komunikasi*

Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel  
"Santri dan Kiai Petani" Karya Ali Antoni  
**Angga Intueri Mahendra dan Achmat Nur Yudianto**

Fenomena Instagram sebagai Sarana Eksistensi pada  
Kelompok Remaja di Kelurahan Sudimara Selatan  
**Adisha Anindiva Faizal, Mochammad Naim  
dan Agung Fauzi**

Media Sosial dan Digitalisasi di Masa Normal Baru  
**Adzan Desar Deryansyah, Rofian Dedi Susanto  
dan Rina Rachmadiani**

Komunikasi Kelompok pada Anggota Komunitas Mobil BMW  
E36 dalam Mempertahankan Eksistensi  
**Oki Setiawan Akbar dan Diny Fitriawati**

Teologi Pemberitaan Covid-19 pada Majalah Suara  
Muhammadiyah Edisi "Wabah Semakin Parah"  
**Roni Tabroni dan Nurdin Qusyaeri**

Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kinerja  
Mengajar Dosen terhadap Keaktifan Mahasiswa  
pada Perkuliahan Online  
**Robby Rachman Nurdiantara**



**BUANA KOMUNIKASI**  
Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP -PRODI ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS SANGGA BUANA  
Jalan PHH Mustofa No.68 Bandung 40124  
Telp.022-7275489,7202841  
Fax 022-7201756  
E-mail : buana.komunikasi@usbykp.ac.id  
www.jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi



Barcode  
p-ISSN



Barcode  
e-ISSN



---

# BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi  
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

---



p - ISSN : 2774-2342

e - ISSN : 2774-2202

## EDITOR IN CHIEF

Pupi Indriati Zaelani

## MANAGING EDITOR

Adi Permana Sidik

## EDITOR BOARD

Witri Cahyati  
Sandra Irawaty  
Erwan Komara

## PROOFREADING

Reza Saeful Rachman

## WEB & LAYOUT EDITORS

Hadi Ahmad Sukardi  
Noviani Dewi

## REVIEWER

Prof. Neni Yulianita, Dra., MS  
*Universitas Islam Bandung, Indonesia*

Dr. Drajat Wibawa, S.Sos., M.Si  
*Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia*

Dr. Qisthy Rabathy, S.I.Kom, M.Si.  
*Universitas Pasundan, Indonesia*

## PRELIMINARY

### BUANA KOMUNIKASI

Merupakan suatu jurnal yang menjadi kumpulan artikel ilmiah yang fokus pada bidang komunikasi yang terbit 2 kali (Juni & Desember) setiap tahun.

Volume ketiga diterbitkan pada bulan Juni Tahun 2022.

Tim Redaksi BUANA KOMUNIKASI telah menerima belasan artikel ilmiah dari para *author*, baik dari akademisi maupun praktisi.

Namun dalam proses review tidak semua artikel bisa dimuat sehingga pada edisi perdana ini hanya beberapa artikel yang layak diterbitkan yakni sebanyak 6 artikel ilmiah.

## ALAMAT REDAKSI

*Program Studi S1 Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung  
Gedung C Lantai 1  
Jl.PHH Mustopa 68 Bandung 40125*

**BUANA KOMUNIKASI**  
Jurnal Penelitian dan Studi  
Ilmu Komunikasi

Volume 3  
Nomor 1  
Halaman 1 - 62  
Bandung, Juni 2022

p-ISSN : 2774-2342  
e-ISSN : 2774-2202

---

# BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi  
<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

---

## DAFTAR ISI

Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel “Santri dan Kiai Petani”

Karya Ali Antoni

*(1 - 6) Angga Intueri Mahendra dan Achmat Nur Yudianto*

Fenomena Instagram sebagai Sarana Eksistensi pada Kelompok Remaja di Kelurahan Sudimara Selatan

*(7 - 15) Adisha Anindiva Faizal, Mochammad Naim dan Agung Fauzi*

Media Sosial dan Digitalisasi di Masa Normal Baru

*(16 - 25) Adzan Desar Deryansyah, Rofian Dedi Susanto dan Rina Rachmadiani*

Komunikasi Kelompok pada Anggota Komunitas Mobil BMW E36 dalam Mempertahankan Eksistensi

*(26 - 37) Oki Setiawan Akbar dan Diny Fitriawati*

Teologi Pemberitaan Covid-19 pada Majalah Suara Muhammadiyah Edisi “Wabah Semakin Parah”

*(38 - 49) Roni Tabroni dan Nurdin Qusyaeri*

Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kinerja Mengajar Dosen terhadap Keaktifan Mahasiswa pada Perkuliahan Online

*(50 - 62) Robby Rachman Nurdiantara*

---

# BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi  
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

---

## ANALISIS WACANA PESAN MORAL DALAM NOVEL “SANTRI DAN KIAI PETANI” KARYA ALI ANTONI

**Angga Intuery Mahendra P<sup>1</sup>**  
Universitas AMIKOM Yogyakarta  
angga\_intuery@amikom.ac.id

**Achmat Nur Yudianto<sup>2</sup>**  
Universitas AMIKOM Yogyakarta  
achmat.yudianto@students.amikom.ac.id

### **Abstract**

*This study wants to know the message content of the story in the novel "Santri dan Kiai Peasant" which contains a moral message written by Ali Antoni using the theory of discourse analysis model Teun A Van Dijk to find out how the structure of message delivery in terms of social cognition and social context. used a qualitative approach because this research was conducted more on the meaning of the text. The author's data collection uses the Research Document technique (research on documents) and through the structure of Van Dijk's discourse analysis model. From the results of this study, it was found that the content of the moral message in the novel "Santri dan Kiai Peasant" is that the most important lesson is actually life, not lessons through the curriculum or formal learning programs. The message conveyed through the text in the novel is through Van Dijk's discourse analysis that the communicator carries out a discourse strategy to present the main message to be carried through strengthening the character of the main character.*

*Keywords: Novel, Discourse Moral Message, Life*

### **Abstrak**

Penelitian ini ingin mengetahui pesan isi cerita dalam novel “Santri dan Kiai Petani” ditulis oleh Ali Antoni. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis wacana model Van Dijk. Hasilnya menyatakan muatan pesan moral yang ada dalam novel “Santri dan Kiai Petani” adalah bahwa pelajaran yang paling utama sesungguhnya sebuah kehidupan, bukan pelajaran melalui kurikulum ataupun program pelajaran formal. Pesan yang disampaikan memperlihatkan penulis melakukan strategi wacana mempresentasikan pesan utama yang hendak di usung melalui penguatan *karakter tokoh utama*.

Kata kunci: Novel, Wacana Pesan Moral, Kehidupan



Jurnal Penelitian & Studi  
Ilmu Komunikasi  
Volume 03  
Nomor 01  
Halaman 1 - 6  
Bandung, Juni 2022

p-ISSN : 2774 - 2342  
e-ISSN : 2774 - 2202

---

Tanggal Masuk :  
**27 November 2021**  
Tanggal Revisi :  
**20 Juni 2022**  
Tanggal Diterima :  
**24 Juni 2022**

---

## PENDAHULUAN

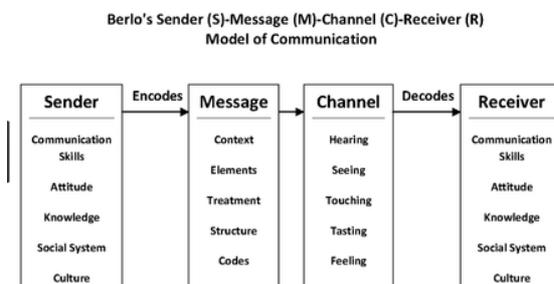
Novel adalah karya fiksi yang menghadirkan satu dunia berupa model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang terdiridari dari unsur intrinsiknya, seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang. Meskipun imajinatif, semua yang direalisasikan penulis sengaja mengumpamakan seperti dunia nyata seperti yang sesungguhnya dan benar-benar terjadi. Hal ini meruakan sistem koherensinya sendiri. (Nurgiyantoro, 2010). Salah satu novel yang menginspirasi adalah novel yang ditulis Ali Antoni berjudul “Santri dan Kiai Petani”. Novel ini bercerita tentang seseorang yang sedang belajar dengan kiai yang berprofesi sebagai petani, namun ia justru mendapat banyak pelajaran hidup yang tidak didapatkan di pesantren formal. Dilihat dari konteks sosial, novel Santri dan Kiai Petani merepresentasikan realitas yang ada di Indonesia, mengenai destruktifnya moral para pemuda akibat pergaulan, khususnya di tengah pandemi yang belum berakhir.

Pandemi ini memang berimplikasi pada banyak hal termasuk pada moral kalangan remaja, selain krisis kesehatan, sosial, politik, hukum ekonomi, dan budaya. Saat ini persoalan seperti etika, sopan santun, pandangan atau opmtimisme untuk maju, spirit kerja, dan lemahanya idealisme merupakan problem-problem yang dihadapi generasi pemuda baik yang terjadi di Indonesia maupun secara global. Faktor eksternal seperti penggunaa media sosial dan tekanan sosial disebut sebagai faktor utama penyebab terjadinya penyimpangan moral generasi muda saat ini. Sedangkan *instan value* yaitu segala hal yang hadir secara cepat, mudah tanpa proses dinilai sebagai faktor internal (Lutfi, 2020). Novel “Santri dan Kiai Petani” memiliki banyak pesan moral yang bisa disampaikan ke masyarakat dilihat dari kalimat-kalimat yang memiliki makna mendalam di setiap kejadiannya, seperti pembelajaran menyikapi masalah kehidupan dan kesederhanaan dalam setiap tindakannya. Untuk membahas pesan moral pada novel karya Ali Antoni ini, pendekatan analisis wacana kritis model Teun Van Dijk dipilih oleh peneliti sebagai bahan kajian untuk menggali lebih dalam dalam pesan nilai moral dalam novel Santri dan Kiai Petani.

## LITERATUR

### Teori Komunikasi

Claude Elwood Shannon dan Warren Weaver (1948) mengembangkan salah satu model komunikasi linear yang disebut dengan Model Komunikasi Shannon dan Weaver.



Gambar 2.1 Model Komunikasi SMCR  
(sumber: weebly.com)

## **Komunikasi Sastra**

Komunikasi sastra adalah suatu komunikasi yang melibatkan unsur-unsur yang meliputi produksi teks, teks itu sendiri dengan berbagai problematikanya, transmisi teks, dan penerima teks (Ratna, 2003). Dalam perkembangannya, karya sastra sebagai referensi sosial dipelajari melalui ilmu sosiologi.

## **Novel**

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002) Novel biasanya bercerita tentang kehidupan sehari-hari atau cerita fiksi yang dikarang oleh penulisnya, sehingga memiliki fungsi hiburan sekaligus pengetahuan. Alur cerita novel biasanya tentang kehidupan nyata yang diperoleh dari pengalaman dan imajinasi penulis, sehingga secara tidak langsung memberikan suguhan pesan baik itu pesan moral, sosial, maupun pesan keagamaan.

## **Analisis Wacana**

Secara kontemporer seperti yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata wacana setidaknya memiliki tiga makna, yaitu 1) percakapan, ucapan, dan tutur; 2) keseluruhan tutur atau cakapan yang merupakan suatu kesatuan; 3) satuan Bahasa terbesar, terlengkap, yang realisasinya pada bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku dan artikel. (Salim, 2002) . Sementara Sobur (2004) menyebut analisis wacana lebih fokus pada bagaimana ideologi dalam sebuah berita merupakan bagian penting dari paket metode yang digunakan untuk memproses berita “how the ideological significance of news is part of parcel of the methods used to process news. (Sobur, 2004).

## ***METODE PENELITIAN***

Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana model Van Dijk. Karena itu, penelitian merupakan penelitian kualitatif. Model analiaais Van Dijk digunakan sebagai pisau analisis terhadap novel Santri dan Kiai Petani terutama dalam menjelaskan struktur dan terbentuknya suatu teks. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk meneliti sebuah wacana dalam novel “Santri dan Kiai Petani” perbedaan dari teknik analisis wacana dengan analisis isi kuantitatif sangat berbeda (Sobur, 2004).

## ***HASIL DAN PEMBAHASAN***

### **Struktur Makro**

**Kesederhanaan:** pengarang menggambarkan sisi kesederhanaan dengan pola hidup keluarga kiai petani. Dengan keadaannya yang seperti itu, kiai petani sangat menikmati kehidupannya, standar kebahagiaan mereka adalah dengan hidup kesederhanaan, dengan kesederhanaan mereka selalu ingat dengan tuhan

**Perjuangan dan Kegigihan Dalam Menuntut Ilmu:** dalam kehidupan selalu ada proses perjuangan dan kegigihan untuk mendapat ilmu dan pengalaman, dari kegigihan tokoh tersebut mampu membuahkan hasil yang matang, ketika kita berusaha maksimal untuk mendapatkan sesuatu yang baru, maka usaha kita tidak sia-sia

**Pendidikan Ilmu Agama:** Agama islam mengajarkan kita harus beriman, dengan artian kita harus beriman kepada Allah dan melakukan kebaikan kepada sesama makhluk-Nya.

### **Superstruktur**

**Babak awal:** Pengarang membawa alur cerita maju. **Babak konflik:** Babak konflik dimulai dari bayangan santri tersebut tidak sesuai dengan kenyataannya. **Babak resolusi:** Penyelesaian konflik dari novel ini diceritakan pada seorang santri kota tersebut yang kemudian hari bisa mengontrol kehidupannya dengan matang setelah mendapat ilmu-ilmu dari kiai petani, anak itu mampu mandiri.

### **Struktur Mikro**

#### a) Semantik

- 1) Latar : Tempat desa terpencil yang jauh dari keramaian.
- 2) Detail : informasi yang menguntungkan pengarang yang diperankan oleh tokoh santri.
- 3) Maksud : novel tersebut memiliki kalimat dengan kategori eksplisit disampaikan secara jelas dan mudah dipahami. Karena pengungkapannya langsung dan to-the-point.

#### b) Sintaksis

- 1) Hubungan antar kata : kalimat yang terdapat pada kutipan sudah mengikuti EYD.
- 2) Koherensi : kalimat tersebut telah sesuai dengan kalimat penghubung dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 3) Kata ganti : kata ganti aku mempresentasikan sifat tokoh dalam kutipan di atas.

#### c) Stilistik

Stilistik adalah penyusunan novel lewat pemilihan kata. Pengarang mampu menunjukkan ideology pemikirannya dan religiusitasnya dalam penulisan novel tersebut

#### d) Retoris

- 1) Grafis : pengarang telah menggunakan penekanan pada kata huruf tebal dan miring, dalam mendukung suatu penyampaian pesan.
- 2) Metafora : kalimat kiasan atau ungkapan yang ditulis pengarang mempunyai pesan moral, yaitu ditunjukkan pada tokoh santri yang begitu giatnya mengikuti kurikulum kiai petani dengan kerja keras

### **Analisis Wacana Pesan Moral Novel “Santri dan Kiai Petani” Dilihat dari Analisis Kognisi Sosial**

Novel tersebut mengajarkan tentang hubungan antar sesama manusia dan lingkungan sosial, pengarang menceritakan hal tersebut dari perjuangan seorang santri untuk mendapatkan ilmu, serta menjalani hidup dengan kesabaran, keikhlasan dan juga kesederhanaan

## **Analisis Wacana Pesan Moral Novel “Santri dan Kiai Petani” Dilihat dari Analisis Konteks Sosial**

Dari konteks sosial yang saat ini sedang terjadi, novel ini menceritakan kisah tokoh yang tidak mudah dalam mendapatkan suatu ilmu kehidupan, tokoh tersebut harus bisa beradaptasi serta melakukan inovasi agar kehidupannya bisa berkembang lebih baik. Menurut peneliti hal ini sesuai dengan fenomena yang saat ini terjadi, dimana seluruh anak muda Indonesia yang mengalami situasi pandemi sehingga mendapatkan pembelajaran tidaklah mudah, mereka harus berusaha melewati keterbatasannya dalam menjalani kurikulum, yang biasanya mereka terbiasa dengan belajar tatap muka di kelas dengan seorang guru, namun saat ini mereka harus dituntut beranjak melewati keterbatasannya demi mendapatkan ilmu pengetahuan, pembelajaran mulai online jarak jauh, sehingga untuk memahami suatu ilmu yang diberikan guru kepada murid tidak efisien tersampaikan. Novel Santri dan Kiai Petani adalah salah satu solusi terbaik dalam memberikan motivasi tentang pengetahuan, wawasan, pelajaran hidup, dan pemahaman akan pentingnya ilmu pendidikan dengan pengorbanan dalam mendapatkannya

### ***SIMPULAN***

Secara keseluruhan dari isi cerita, maupun penyajian wacana atau konstruksi wacana dalam novel “Santri dan Kiai Petani” tersebut terbilang cukup baik. Dari semua analisis menggunakan struktur dan elemen dari teori analisis wacana model Teun Van Dijk telah menjawab rumusan masalah peneliti. Saran untuk pengarang novel, dari segi penulisan novel ini cukup baik dan sangat inspiratif, mampu memberikan pesan moral kepada pembaca. Terdapat beberapa kata kalimat yang mengandung kiasan sehingga membuat pembaca untuk berpikir akan maksud dari kata kalimat itu, dan membuat pembaca bosan. Alangkah baiknya jika kata kalimat yang mengandung kiasan dapat disederhanakan sehingga pembaca akan langsung mengetahui maknanya. Selanjutnya saran peneliti, merekomendasikan hasil penelitian ini agar menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti suatu objek yang dapat diteliti menggunakan analisis wacana model Teun Van Dijk. Selain itu, diharapkan untuk meneliti terhadap novel “Santri dan Kiai Petani” ataupun novel lainnya, sehingga hasil pada penelitian berikutnya dapat menyempurnakan penelitian ini.

### ***DAFTAR PUSTAKA***

Bungin, Burhan. (2005). Analisis Data Penelitian Kualitatif, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Claude Elwood Shannondan Warren Weaver. (1948). A Mathematical Theory of Communication. Bell System Technical Journal.

Danial, AR., Enradang dan Wasriah, Nana. (2009). Metode Penulisan Karya Ilmiah, Bandung : Laboratorium PKn UPI.

<http://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2020/09/14/bangun-generasi-milenial-jadi-bermoral/> (Diakses pada 10 Maret 2021).

Nurgiyantoro, Burhan. (2010). Teori Pengkajian Fiksi, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Lutfi, Ikhwan. (2020). Bangun Generasi Milenial Jadi Bermoral, tersedia dalam Radio Dakwah dan Komunikasi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Ratna, Nyoman Kutha. (2003). Paradigma Sosiologi Sastra, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Priyanti, Endah Tri. (2010). Membaca Sastra Dengan Analisis Literasi Krisis, Jakarta: Bumi Aksara.

Salim, Peter dan Salim, Yenny. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta : Modern English press.

Tuchman, dalam Alex Sobur. (2004). Analisis Teks Media, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Widoyoko, Eko, Putro (2014). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

---

# BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi  
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

---

## FENOMENA INSTAGRAM SEBAGAI SARANA EKSISTENSI DIRI PADA KELOMPOK REMAJA DI KELURAHAN SUDIMARA SELATAN

**Adisha Anindiva Faizal<sup>1</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
adishanindiva@gmail.com

**Mochammad Naim<sup>2</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
mochammadnaim@untirta.ac.id

**Agung Fauzi<sup>3</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
agungfauzi@untirta.ac.id

### **Abstract**

*Teenagers have a lifestyle that generally follows the times and is so integrated with social media. Instagram is one of the most used social media by teenagers. In social media Instagram, teenagers can share their daily activities by sharing a photo or video. Instagram social media makes it easy for teenagers to show their self-image as a form of self-existence. Self-existence is an individual's effort to get recognition from others about his existence. So this study aims to describe the phenomenon of adolescents using social media Instagram as a means of showing their existence and the impact of using Instagram as a means of self-existence in adolescents. The use of this research method uses a qualitative descriptive approach. The informants of this research are a group of teenagers in the South Sudimara Village who actively use Instagram.*

**Keywords:** *Instagram, Teenagers, Self-Existence*

### **Abstrak**

Remaja memiliki gaya hidup yang umumnya mengikuti perkembangan zaman dan begitu menyatu dengan media sosial. Instagram adalah salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja. Dalam media sosial Instagram remaja dapat membagikan kegiatan sehari-hari mereka dengan berbagi sebuah foto atau video. Media sosial Instagram memudahkan remaja untuk menunjukkan konsep sebagai bentuk eksistensi diri. Eksistensi diri adalah usaha individu dalam mendapatkan pengakuan dari orang lain mengenai keberadaan dirinya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena mengenai remaja dalam menggunakan media sosial Instagram sebagai sarana menunjukkan eksistensi dirinya dan dampak penggunaan Instagram sebagai sarana eksistensi diri pada remaja. Penggunaan metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini merupakan kelompok remaja di Kelurahan Sudimara Selatan yang aktif menggunakan Instagram.

**Kata Kunci:** *Instagram, Remaja, Eksistensi Diri*

**BUANA  
KOMUNIKASI**

Jurnal Penelitian & Studi  
Ilmu Komunikasi  
Volume 03  
Nomor 01  
Halaman 7 - 15  
Bandung, Juni 2022

p-ISSN : 2774 - 2342  
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :  
**13 Mei 2022**  
Tanggal Revisi :  
**22 Juni 2022**  
Tanggal Diterima :  
**24 Juni 2022**

## PENDAHULUAN

Cara berinteraksi dan berkomunikasi masyarakat saat ini berubah akibat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dimana kehadiran internet dimanfaatkan sebagai ruang virtual yang menciptakan berbagai jenis media sosial. Media sosial merupakan sebuah perangkat yang dapat dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi dan mencari informasi dengan didukung berbagai fitur-fitur di dalamnya yang dapat mempermudah penggunaannya. Instagram merupakan jenis media sosial yang populer. Instagram dapat mempengaruhi aktivitas para penggunaannya secara sengaja atau tidak ketika mereka menghadapi acara-acara yang menarik, mengunjungi semua tempat yang menyenangkan, dan melakukan perjalanan yang menarik, sehingga penggunaannya akan merasa pantas untuk membagikannya di akun media sosial miliknya (Saleh & Pitriani dalam Sihotang, 2020: 7). Selain itu, Instagram memiliki berbagai fitur-fitur yang dapat mendukung penggunaannya dalam membagikan kegiatan sehari-harinya, diantaranya *direct message*, *instastory*, *reels*, *feed*, *live*, *filter*, *IGTV* dan lain sebagainya.

Berdasarkan laporan *We are Social* jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta jiwa pada Januari 2022, dengan presentase pengguna Instagram sebesar 84,8% (dikutip dari dataindonesia.id, 2022). Selain itu, laporan dari *Napoleon Cat* total pengguna aktif Instagram di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 91,01 juta. Dengan jumlah pengguna Instagram didominasi oleh kelompok remaja usia akhir yaitu 18-24 tahun sebesar 36,03 juta (dikutip dari databoks.katadata.co.id, 2021). Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pengguna aktif media sosial Instagram adalah kelompok remaja. Masa remaja merupakan masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa, dimana mereka masih mencari jati diri mereka dan ingin membingkai konsep diri mereka kepada lingkungan sosialnya, hal ini karena mereka ingin diapresiasi dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat yang akan membuat remaja berusaha untuk menunjukkan eksistensi dirinya (Sakti & Yulianto, 2018: 2).

Instagram sendiri diciptakan pada Oktober 2010 oleh dua sarjana lulusan Stanford University di Amerika Serikat, yaitu Kevin Systrom dan Mike Krieger. Pada hari pertama peluncuran, Instagram sudah dapat menarik 25 ribu pengguna, dan dalam waktu seminggu bertambah menjadi 100 ribu pengguna Instagram. *App Store* juga memberikan penghargaan pada Instagram sebagai *App of the year* 2011. Instagram terus memperbaharui aplikasinya untuk dapat bersaing di era media sosial. Di era media sosial saat ini jumlah angka yang diperoleh baik dari *likes* dan *comment* dapat menunjukkan eksistensi dari pengguna Instagram. Remaja beranggapan bahwa semakin banyak mendapatkan *likes* dan *comment*, semakin besar mereka dapat menunjukkan popularitas dan eksis di media sosial.

Sehingga kehadiran media sosial, terutama Instagram membuat menipisnya batas-batas privasi dan kerahasiaan individu yang menyatu dengan ruang publik. Maka saat ini muncul budaya baru, yaitu budaya berbagi dan mengungkapkan diri di media sosial (Mulawarman & Nurfitri, 2017: 68). Maka, Instagram dimanfaatkan oleh remaja untuk menunjukkan eksistensi diri dan keberadaannya di dunia ini. Dengan cara memperbanyak postingan, baik berupa *feed*, *instastory*, *reels*, dan sebagainya.

Dari pembahasan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena mengenai remaja dalam menggunakan media sosial Instagram sebagai sarana menunjukkan eksistensi dirinya pada remaja dan dampak penggunaan Instagram sebagai sarana eksistensi pada remaja, karena Instagram merupakan aplikasi media sosial urutan ke dua yang paling banyak digunakan (dikutip dari kontan.co.id, 2021).

## LITERATUR

## **Instagram**

Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang memberikan akses bagi penggunanya membagikan foto atau video di akun Instagram mereka. Kegunaan Instagram yaitu sebagai sarana atau media kegemaran dari masing-masing penggunanya yang ingin mempublikasikan kegiatan sehari-hari di dunia maya (Lutfiyani, 2021: 28).

Pengguna Instagram dapat memberikan tanda suka dan mengomentari foto-foto atau video yang diunggah oleh pengguna lain, hal ini menjadi bentuk komunikasi yang terjalin diantara pengguna. Pengikut atau *followers* dan jumlah tanda suka dari pengikut merupakan unsur yang penting yang sangat mempengaruhi apakah foto atau video yang dibagikan dapat menjadi foto atau video yang terkenal atau tidak.

## **Eksistensi Diri**

Eksistensi berasal dari Bahasa Inggris "*Exist*" yang artinya ada atau dirasakan. Seperti yang ditunjukkan Abidin Zaenal, eksistensi diri adalah suatu proses yang dinamis, suatu menjadi atau mengada. Jadi eksistensi diri tidak bersifat kaku dan berhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau mengalami kemunduran tergantung pada kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya (Abidin dalam Krismasakti, 2019: 6). Definisi secara sederhana, eksistensi diri adalah bagaimana keberadaan seseorang yang bergaul dalam lingkungan masyarakat, yang dalam kata lain ingin diakui keberadaannya khususnya dalam lingkungan sosial tempat individu tersebut berinteraksi dengan individu lainnya.

## **Remaja**

Masa remaja adalah sebuah periode perubahan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan pra-dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis dan psikologis. Hurlock membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan rentang usia 13-17 tahun dan masa remaja akhir rentang usia 17-18 tahun (dalam Hidayati & Farid, 2016:137). Sementara itu, menurut Peserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) remaja berada diusia 15 sampai 24 tahun (Maulina & Kuntarto, 2013: 39). Menurut Sundari penyesuaian diri pada remaja merupakan kemampuan untuk membuat pengaturan dan mengorganisasi respons sedemikian rupa, sehingga bisa bertahan dan mengatasi segala bentuk permasalahan, kesulitan, dan kekecewaan secara efisien serta memiliki penguasa dan kematangan emosional. Dengan penyesuaian diri tersebut diharapkan remaja melanjutkan kehidupan yang lebih baik, terhindar dari permasalahan dan lebih siap menghadapi perubahan. Upaya yang dilakukan remaja dalam menemukan jati dirinya seringkali dilakukan dengan cara membentuk konsep diri atau tentang dirinya sendiri (Atwater, dalam Hidayati & Farid, 2016. 139).

## **Looking Glass Self oleh Charles Horton Cooley**

Pemikiran dasar dari teori cermin diri adalah konsep diri seseorang terbentuk karena dipengaruhi oleh keyakinan seseorang individu beranggapan tentang dirinya dan bagaimana orang lain berpendapat mengenai dirinya. Teori ini memiliki 3 indikator utama, yaitu seseorang membayangkan bagaimana dirinya tampak bagi orang lain, seseorang menafsirkan respon dari orang lain, dan seseorang mengembangkan suatu konsep diri. *Looking glass self* menggambarkan perkembangan diri seseorang melalui cermin yang

artinya cermin selalu memantulkan apa yang ada di depannya sehingga seseorang dapat melihat dirinya (Mustaqimma dan Sari, 2021: 152).

## METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan informasi dalam suatu latar alamiah, dengan menggunakan strategi alamiah, dan dilakukan oleh individu atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong, 2017: 5). Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2017: 11). Pemanfaatan pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena yang ada di masyarakat.

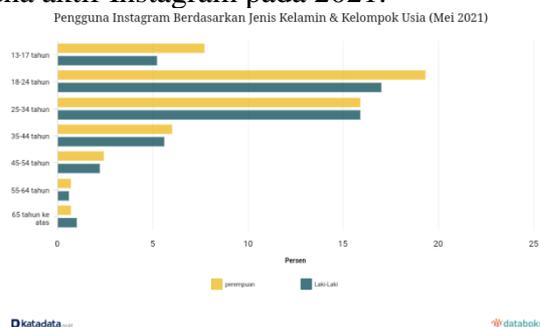
Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka dengan menggunakan literatur-literatur informasi pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Instagram sebagai Sarana Eksistensi Diri pada Remaja

Media sosial Instagram adalah salah satu media sosial yang terkenal, Banyaknya fitur-fitur yang disediakan oleh Instagram menjadi daya tarik tersendiri bagi penggunannya, khususnya remaja. Adapun fitur-fitur yang populer di Instagram, yaitu 1) *insta story*, fitur yang bertujuan untuk membagikan cerita sehari-hari dan biasanya bersifat *up to date*, 2) *feed*, beranda Instagram yang dapat membagikan foto atau video, 3) *follow*, para pengguna dapat saling mengikuti dengan pengguna lain sehingga dapat menambah teman, 4) *like* dan *comment*, pengguna Instagram bisa saling menyukai dan mengomentari sebuah postingan pengguna lain, 5) *direct message*, para penggunan dapat saling berkirim pesan, dan fitur-fitur lainnya.

Fitur-fitur yang ditawarkan oleh Instagram menjadi daya tarik bagi remaja. Hal ini dapat dibuktikan dari grafik yang ada di bawah ini. Pengguna Instagram terbanyak di Indonesia didominasi oleh kelompok remaja, yang menunjukkan bahwa rentang usia 18-24 tahun merupakan pengguna aktif Instagram pada 2021.



Gambar 1

Sumber: databoks.katadata.co.id, 2021

Sehingga kehidupan remaja tidak dapat dipisahkan dari media sosial. Mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi mereka akan terus membuka media sosialnya. Sehingga media sosial sudah menjadi aktivitas mereka dalam sehari-hari dan sulit lepas dari genggamannya. Hal ini karena mereka lahir pada saat teknologi berkembang yang berarti

kehidupan mereka begitu lekat dengan *smartphone* yang kemudian difasilitasi oleh internet dan media sosial. Kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh media sosial khususnya Instagram dijadikan sebagai sarana dalam menunjukkan eksistensi diri oleh remaja.

Melalui akun Instagram pribadi, remaja dapat dengan bebas untuk membagikan aktivitas mereka. Maka Instagram dapat mempengaruhi aktivitas para penggunaannya secara sengaja atau tidak ketika mereka menghadapi acara-acara yang menarik, mengunjungi semua tempat yang menyenangkan, dan melakukan perjalanan yang menarik, sehingga penggunaannya akan merasa pantas untuk membagikannya di akun media sosial miliknya (Saleh & Pitriani dalam Sihotang, 2020: 7). Di mana remaja ini dapat membagikan aktivitasnya dengan mengunggah foto atau video, apalagi di Instagram didukung filter yang dapat mempercantik postingan dan terus diperbaharui fitur filter nya. Fitur filter ini pun menjadi salah satu daya tarik remaja dalam memanfaatkan Instagram, karena dengan ikut menggunakan filter yang sedang tren membuat anggapan bagi remaja bahwa mereka mengikuti zaman dan merasa eksis.

“Ya, saya sering menggunakan filter yang sedang tren supaya tidak ketinggalan tren oleh teman-teman saya.” (Hasil wawancara pada 19 Maret 2022).

Usaha-usaha dari remaja dalam menunjukkan eksistensi dirinya di Instagram dengan memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan. Dari sini mereka ingin mendapatkan respon dari pengguna lain, baik berupa *likes* dan *comment*. Di era media sosial saat ini jumlah angka yang diperoleh baik dari *likes* dan *comment* dapat menunjukkan eksistensi dari pengguna instagram. Remaja merasa bahwa semakin banyak mendapatkan suka dan komentar, semakin mereka dapat menunjukkan ketenaran dan eksistensi diri di media sosial.

“Ya setuju, angka *likes* yang banyak pada postingan yang saya *upload* seperti menjadi pencapaian bagi saya, karena bisa banyak disukai orang.” (Hasil wawancara pada 20 Maret 2022).

Sebelum membagikan foto atau video, mereka cenderung memahami diri sendiri dengan membayangkan persepsi orang lain tentang diri mereka. Hal ini mereka lakukan agar mendapatkan penilaian yang sesuai dengan apa yang mereka pikirkan. Sehingga penelitian ini menggunakan teori *Looking Glass Self* atau Cermin Diri Charles Horton Cooley. Cermin diri di sini dimaksudkan bahwa kita membayangkan mengenai pandangan orang lain terhadap diri sendiri. Dasar pemikiran teori cermin diri adalah konsep diri seseorang terbentuk karena dipengaruhi oleh keyakinan individu bahwa orang lain berpikir tentang dia. Konsep diri yang dikemukakan Cooley adalah menggambarkan diri melalui cermin, di mana memantulkan apa yang ada di depannya sehingga seseorang bisa melihat dirinya.

Teori *looking glass self* mempunyai 3 indikator utama, yaitu:

#### **1. Seseorang membayangkan bagaimana dirinya tampak bagi orang lain**

Indikator yang pertama adalah membayangkan bagaimana penampilan diri sendiri dipikirkan orang lain. Remaja pengguna Instagram yang sering membagikan sesuatu hal di akun pribadinya, seperti mengunjungi tempat yang sedang eksis, makan dan minum dengan penampilan estetik, menggunakan filter dan sound musik yang sedang tren, dan lain sebagainya. Mereka menganggap bahwa hal-hal yang mereka lakukan ini sebagai bentuk keikutsertaan tren. Mereka juga menganggap orang lain akan melihat diri mereka sebagai seseorang yang kekinian dan eksis.

“Saya sering menggunakan filter yang sedang tren supaya tidak ketinggalan tren oleh teman-teman saya.” (Hasil wawancara pada 20 Maret 2022).

## **2. Seseorang menafsirkan respon dari orang lain**

Indikator yang kedua adalah mendefinisikan reaksi orang lain. Cara yang mereka lakukan adalah dengan merasa puas jika mendapatkan respon yang positif, seperti penilaian yang positif atau pujian dengan mendapatkan *likes* dan *comment* yang banyak. Mereka akan senang jika mendapatkan sebuah pujian. Hal ini tentu akan berdampak pada rasa kepercayaan diri mereka, dimana kepercayaan diri merupakan salah satu ciri dari seseorang yang memiliki eksistensi diri. Yang berarti remaja yang membagikan foto atau video di akun pribadi Instagramnya dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dan menjadi sarana eksistensi diri (Permana, 2020: 10). Hal ini terlihat dari seberapa sering mereka membagikan foto atau videonya. Namun, respon yang diterima tidak hanya berupa penilaian positif atau pujian saja, ada respon negatif berupa kritikan.

“Penilaian positif dan pujian bisa menambah rasa percaya diri saya.” (Hasil wawancara pada 20 Maret 2022).

## **3. Seseorang mengembangkan suatu konsep diri, dimana seseorang akan menginterpretasikan respon dari orang lain terhadapnya**

Indikator yang ketiga adalah bagaimana seseorang membangun konsep diri berdasarkan asumsi orang lain terhadap dirinya (Mustaqim & Sari, 2021: 162). Hal ini berkaitan dengan penilaian yang didapat, jika mendapatkan penilaian yang positif akan merasa tersanjung, namun jika mendapatkan penilaian yang negatif agar dapat memperbaiki sesuatu hal yang dikritik tersebut atau introspeksi diri. Kritikan yang didapat dapat dijadikan sebagai evaluasi diri ke arah yang lebih baik lagi dan menyesuaikan konsep diri terhadap apa yang sesuai dengan kritikan tersebut.

“Mendapatkan kritikan membuat saya melihat apakah ada yang salah dengan diri saya, jika memang penilaiannya untuk mengkritik menjadi lebih baik saya pasti akan merubahnya.” (Hasil wawancara pada 20 Maret 2022).

Penggunaan media sosial Instagram oleh remaja dijadikan sebagai sarana dalam menunjukkan keberadaan dirinya. Eksistensi bagi remaja sangat penting dalam pergaulan. Eksistensi diri menjadi gambaran bahwa remaja dapat bergaul, eksis dan memiliki koneksi terhadap orang lain. Adanya Instagram menjadi pilihan untuk memperlihatkan dan membagikan apapun mengenai dirinya di akun pribadinya. Konsep diri remaja yang diperlihatkan di Instagram merupakan konsep diri yang diperoleh melalui informasi atau definisi yang diberikan orang lain terhadap dirinya.

## **Dampak Penggunaan Instagram sebagai Eksistensi Diri pada Remaja**

Hadirnya media sosial seperti Instagram dapat memengaruhi gaya hidup para remaja, yang umumnya hanya eksis di lingkungan sosial, saat ini mereka bisa eksis di dunia maya. Keeksistensian diri yang diperoleh di Instagram merupakan sesuatu yang dianggap hebat, namun hal tersebut dapat mempengaruhi hubungan pergaulan remaja. Sehingga penggunaan Instagram memiliki dampak positif dan negatif.

### **Dampak Positif**

- a. Sebagai sarana dalam mencari informasi dan pengetahuan

Instagram dapat dimanfaatkan sebagai cara dalam mencari informasi dan pengetahuan pendukung bagi remaja tentang materi pelajaran atau informasi yang lebih luas. Hal ini didukung dengan banyaknya akun-akun yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan dengan menyebarkan konten-konten positif. Selain itu juga, informasi yang sedang tren dapat dengan mudah diperoleh di Instagram. Sehingga keeksistensian diri pada remaja dapat dilihat dari bagaimana mereka mengikuti tren yang sedang dibicarakan oleh khalayak orang.

b. Memperluas jaringan pertemanan

Kegunaan media sosial sendiri adalah sebagai tempat berkomunikasi dan berinteraksi dengan kerabat atau orang yang baru dikenal. Akses yang mudah dalam berkomunikasi yang tidak mengenal ruang dan waktu dapat memperluas jaringan pertemanan antar penggunanya. Hal ini dapat dijadikan tanda bahwa seorang remaja itu dapat bergaul dan memiliki koneksi terhadap orang lain.

c. Tempat mengekspresikan diri

Pengguna Instagram khususnya remaja dalam menggunakan Instagram mereka dapat dengan bebas mengekspresikan diri untuk memenuhi kepuasan tersendiri. Mereka dapat mempublikasikan aktivitas positif mereka dengan menuangkannya ke dalam postingan yang kreatif dan hasilnya memperoleh sebuah eksistensi diri yang positif terhadap lingkungan sosial maupun di dunia maya.

### Dampak Negatif

a. Sebagai ajang pamer

Tujuan utama dari Instagram sendiri adalah untuk mempublikasikan aktivitas sehari-hari para penggunanya. Namun, jika berlebihan malah sebagai ajang pamer. Hal ini dapat mengundang perilaku kriminalitas, yang mana pada postingan yang memamerkan barang-barang mahal dan mewah dapat menimbulkan kecemburuan pada pengikutnya, yang dikhawatirkan pengikut ini berusaha untuk mendapatkan barang tersebut dengan cara apapun.

b. Sebagai tempat untuk menyebarkan kebencian

Hal ini bisa disebut juga sebagai *hate speech*. *Hate speech* adalah suatu tindakan pidana yang berbentuk penistaan, penghinaan, memprovokasi, pencemaran nama baik, menghasut, penyebaran berita bohong, perbuatan yang tidak menyenangkan, dan semua tindakan tersebut mempunyai tujuan atau dapat memberikan dampak pada kekerasan, penghilangan nyawa, konflik sosial, dan diskriminasi (Fakhry dalam Astuti, 2019: 4). Seseorang yang tidak menyukai orang lain dapat dengan mudah menunjukkannya di Instagram dengan memberikan komentar yang tidak baik, bahkan agar tidak ketahuan bisa dengan membuat akun palsu.

## **SIMPULAN**

Eksistensi diri menjadi sesuatu hal yang penting bagi remaja karena dengan begitu ia merasa diakui keberadaannya dan menjadi tanda bahwa remaja bergaul, eksis dan memiliki koneksi. Saat ini eksistensi diri dapat diperoleh dengan bantuan media sosial, salah satunya Instagram. Sehingga adanya media sosial Instagram dimanfaatkan oleh remaja sebagai sarana untuk keeksistensian dirinya. Penelitian ini menggunakan teori konsep diri dari Charles Horton Cooley yaitu *looking glass self*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kelompok remaja di Kelurahan Sudimara Selatan akan merasa puas jika menerima respon yang positif atau mendapatkan pujian, jika mendapatkan kritikan akan dijadikan sebagai intropeksi diri sehingga memperbaiki diri ke arah yang lebih baik.

Penggunaan Instagram yang benar akan menghasilkan eksistensi diri yang positif bagi remaja, begitupun sebaliknya. Maka Instagram memiliki dampak positif dan negatif yang ditimbulkan bagi penggunaannya. Dampak positif, yaitu 1) Sebagai sarana dalam mencari informasi dan pengetahuan, 2) Memperluas jaringan pertemanan, dan 3) Tempat mengekspresikan diri. Dampak negatif, yaitu 1) Sebagai ajang pamer, 2) Sebagai tempat untuk menyebarkan kebencian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Firmina. 2019. *Perilaku Hate Speech pada Remaja di Media Sosial Instagram*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Annur, Cindy Mutia. (2021). *Ada 91 Juta Pengguna Instagram di Indonesia, Mayoritas Usia Berapa?*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2022.
- Buanasari, Andi. (2021). *Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa pada Kelompok Usia Remaja*. CV. Tohar Media: Makasar.
- Hidayati, K. Bariyyah, M. Farid. (2016). *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia, 5(2), 137-144.
- Iman, Mustafa. 2020. *Pengguna Instagram di Indonesia Didominasi Wanita dan Generasi Milenial*. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-instagram-di-indonesia-didominasi-wanita-dan-generasi-milenial>. Diakses pada tanggal 6 April 2022.
- Krismasakti, Bramayanti. (2019). *Instagram Stories dalam Ajang Pengungkapan Eksistensi Diri (Studi Kasus Selebgram @JIHANPUTRI)*. Jurnal Pustaka Komunikasi, 2(1), 1-14.
- Lutfiyani, Neneng Try. 2021. *Instagram Stroies Sebagai Media Self Disclosure*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Mahdi, M. Ivan. (2022). *Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022*. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2022.

- Mahendra, Bimo. (2017). *Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)*. Jurnal visi Komunikasi, 10 (1), 151-160.
- Maulina, Elif, Bambang Kuntarto. (2015). *Hubungan Jenis Kelamin, Pengaruh Teman Sebaya, Paparan Media Pornografi dengan Sikap Siswa tentang Perilaku Seks*. E-Jurnal Obstretika, 1(2), Hal 39.
- Mulawaman, Nurfitri. (2017). *Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*. Buletin Psikologi.
- Mustaqimma, Nurul, Novi D. Sari. (2021). *Konsep Diri Generasi Z Pengguna Aplikasi Tik Tok di Kabupaten Rokan Hulu*. Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Komunikasi, 9(2), 148-166.
- Moleong, Lexy. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosadakarya: Bandung.
- Sakti, Bulan Cahya, Much Yulianto. (2018). *Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja*. E Journal Undip, 1-12.
- Sihotang, Jokobus. (2020). *Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Siswa SMA Tunas Baru Jin Seung Kota Batam*. Skripsi. Universitas Putera Batam.
- Suherlan, Ryan. (2021). *5 Media Sosial yang Paling Banyak digunakan Tahun 2021*. <https://amp.kontan.co.id/news/5media-sosial-yang-palung-banyak-digunakan-tahun-2021>. Diakses pada 7 April 2022.
- Permana, Tatang Cahya. 2020. *Hubungan antara Eksistensi Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

---

# BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi  
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

---

## MEDIA SOSIAL DAN DIGITALISASI DI MASA NORMAL BARU

**Adzan Desar Deryansyah**<sup>1</sup>

*Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI*  
adzanderyansyah@gmail.com

**Rofian Dedi Susanto**<sup>2</sup>

*Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI*  
rofiandedi@gmail.com

**Rina Rachmadiani**<sup>3</sup>

*Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI*  
rina.shinoda2305@gmail.com

### **Abstract**

*In recent years, Indonesians have been introduced to various social media applications that allow users to post photos, videos, and accompanying captions, all of which are digital. In this pandemic era, the intensity of using mobile phones is in line with the intensity of using social media for entertainment, seeking information, to self-existence. Communication patterns are changing because we are required to adapt quickly to be able to optimize the media. Uniquely, this is in line with the new regulations in this pandemic era. This study aims to describe the use of social media and digitization in the new normal. The research method in this study is a descriptive qualitative method where the researcher tries to dig up the informant's information based on what he experienced.. The results obtained indicate that the intensity of using social media and digitalization in the new normal period increases along with people's habits in accessing social media and the digital world. This increase is a good sign but must be accompanied by special policies or rules for security in social media and the use of digital systems.*

**Keywords:** *social media, digital, new normal*

### **Abstrak**

Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat Indonesia dikenalkan dengan beragam aplikasi media sosial yang memungkinkan penggunaannya dapat memposting foto, video, dan keterangan yang menyertainya serta semua bersifat digital. Di era pandemi ini, intensitas penggunaan *handphone* selaras dengan intensitas penggunaan media sosial untuk hiburan, mencari informasi, hingga eksistensi diri. Pola komunikasi berubah karena kita dituntut untuk cepat beradaptasi untuk dapat mengoptimalkan media media tersebut. Uniknya hal tersebut memang selaras dengan peraturan-peraturan baru di era pandemi ini. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media sosial dan digitalisasi di masa normal baru. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dimana peneliti berusaha menggali keterangan informan berdasarkan apa yang di alaminya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dan digitalisasi di masa normal baru meningkat seiring dengan kebiasaan masyarakat dalam mengakses media sosial dan dunia digital. Peningkatan tersebut adalah sebuah pertanda baik namun harus diringi dengan kebijakan atau aturan-aturan khusus untuk keamanan dalam bermedia sosial dan penggunaan sistem digital.

**Kata kunci:** *media sosial, digital, normal baru*

**BUANA  
KOMUNIKASI**

Jurnal Penelitian & Studi  
Ilmu Komunikasi  
Volume 03  
Nomor 01  
Halaman 16 - 25  
Bandung, Juni 2022

p-ISSN : 2774 - 2342  
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :  
**04 Juni 2022**  
Tanggal Revisi :  
**20 Juni 2022**  
Tanggal Diterima :  
**24 Juni 2022**

## PENDAHULUAN

Perkembangan *Information and Communication Technology* (ICT) yang pesat berkembang menyentuh kehidupan kita saat ini sangat mempengaruhi proses dan gaya komunikasi kita. Dari perspektif komunikasi, sosial media berperan bukan hanya sebagai media komunikasi tetapi mampu membentuk publisitas dan pencitraan individu. Seperti diketahui bersama dalam membahas tentang demografi, maka muncul beberapa istilah yang mewakili setiap generasi, diantaranya adalah ada *Generasi Z* yang saat ini berusia 10-25 tahun, *Millenial* yang saat ini berusia 25 hingga 40 tahun, *Generasi X* yang saat ini berusia 41 – 56 tahun, *Baby Boomers dan Silent Generation* yang saat ini berusia 57 hingga 75 tahun. Penggunaan media sosial tentu kita akan berfokus pada pola konsumsi Generasi Z dan Generasi Millenial yang paling mungkin menggunakan media sosial sebagai media komunikasinya. Sebagai generasi yang diuntungkan dengan perkembangan ICT, terdapat perubahan kebiasaan dimana sebelumnya interaksi hiburan hanya dari televisi sedangkan generasi ini memilih aktif di media sosial. Generasi Z memilih media sosial dalam upayanya untuk mencari dan mendapatkan informasi.

Pada beberapa tahun terakhir, masyarakat Indonesia dikenalkan dengan beragam aplikasi media sosial yang memungkinkan penggunaannya dapat memposting foto, video dan keterangan yang menyertainya. Cara kerja aplikasi tersebut adalah mengharuskan pengguna mempunyai *email* atau akun Facebook yang dapat langsung terintegrasi dengan sistem aplikasi tersebut. Setelah memiliki email atau akun yang terintegrasi maka pengguna diarahkan untuk membuat akun aplikasi dengan menyertakan informasi pribadi terkait dirinya, setelah itu barulah pengguna mulai dapat memposting video atau foto yang ingin di bagikan kepada pengguna yang lain.

Di era pandemi ini, intensitas penggunaan *handphone* selaras dengan intensitas penggunaan media sosial untuk hiburan, mencari informasi hingga eksistensi diri setiap individu. Pola komunikasi bahkan pola kehidupan berubah seketika karena kita dituntut untuk beradaptasi secara cepat untuk dapat mengoptimalkan media media tersebut. Berbicara media sosial, seperti sudah disinggung diatas bahwa intensitas menggunakan media sosial sebagai salah satu jalan keluar dalam mengatasi kebosanan dan kekhawatiran berlebihan terhadap keadaan *pandemic*, uniknya hal tersebut memang selaras dengan peraturan-peraturan baru di era *pandemic* ini.

Sesuai arahan pihak terkait mengenai protocol kesehatan, yang mewajibkan kita untuk melaksanakan 3M (*menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan*), setidaknya berkomunikasi melalui media sosial adalah implementasi dari kampanye menjaga jarak, disaat interaksi langsung harus sangat di batasi namun ada ruang atau media lain yang memungkinkan kita untuk memberi atau mendapat informasi bahkan berinteraksi layaknya pertemuan secara langsung. Karena di media sosial kita dapat memberikan informasi, mendapatkan informasi dan interaksi tingkat tinggi walau harus di batasi dengan ruang dan keadaan. Di era mencuatnya media sosial, mendapatkan informasi tidak didapatkan hanya dengan menyaksikan informasi di tv bahkan mencari di laman pencarian saja karena media sosial memberikan akses yang bebas kepada pengguna untuk melakukan aktivitas apapun dalam proses komunikasinya. Di media sosial baik itu Facebook, Instagram dan Tik Tok kita akan mendapatkan informasi apapun yang di berikan pengguna lainnya, mulai dari hal hal yang bersifat umum hingga bersifat pribadi.

Bukan hanya tentang mendapatkan informasi namun juga media sosial memungkinkan kita untuk memberikan informasi kepada pengguna lainnya yang tentunya manfaat ini memberikan efek eksistensi individu di media sosial. Selain itu, salah satu keunggulan media sosial adalah memungkinkan kita untuk berinteraksi secara rendah, sedang maupun tinggi meski dalam perbedaan situasi dan kondisi individu tersebut.

Pandemi juga tidak hanya meminta untuk memanfaatkan media sosial secara efektif namun juga mengarahkan pola kehidupan dari yang bersifat konvensional menuju digitalisasi dalam berbagai bidang. Kampanye hidup sehat yang di sampaikan oleh otoritas terkait mengenai pencegahan penularan virus di era pandemic ini yaitu tentang menjaga jarak juga secara tidak langsung meminta kita kepada kita untuk mampu beradaptasi dengan digitalisasi. Digitalisasi yang dimaksud adalah hampir semua pola kehidupan di landaskan kepada sikap untuk tidak berinteraksi fisik secara langsung, terus menerus dan dalam waktu yang lama. Semua hal dialihkan dalam bentuk digital baik itu belanja, membeli dan membayar sesuatu hingga belajar semua dialihkan kepada sifat digitalisasi. Kita di tuntut untuk mampu merubah dari pola konvensional menuju pola digitalisasi.

Keadaan *pandemic* mengantarkan pula ke dalam istilah normal baru, pola-pola baru dalam berkomunikasi dan pola kehidupan diarahkan kepada hal hal yang baru dari pada yang sebelumnya. Biasanya kita berbelanja, konsumsi, dan interaksi secara langsung (konvensional) sedangkan sekarang semua diarahkan kepada sistem Digital. Dalam praktiknya pemanfaatan media sosial di masa normal baru memberikan akses positif kepada masyarakat sehingga membuat kita tidak dalam kondisi gagap teknologi dan mengajarkan secara tidak langsung tentang manfaat literasi media, khususnya media sosial.

## **LITERATUR**

### **Internet**

Internet adalah komunikasi berbasis jaringan yang hadir memenuhi era modern saat ini. Dengan hadirnya Internet setiap orang mampu mendapatkan informasi yang dahulu hanya dapat dibaca dengan membaca langsung produk media nya namun saat ini kita dapat membaca secara online melalui website. Seseorang juga dapat menonton film menggunakan teknologi *streaming* dan menonton siaran televisi di website media televisi tersebut.

Internet adalah alat dan media yang kian populer karena murah dan mudah di gunakan. Seseorang dapat mengakses kapan dan dimana saja asalkan memiliki koneksi dengan jaringan yang memadai. Seperti yang di sampaikan oleh Blummer dan Jensen yang memaparkan ciri ciri internet antara lain :

1. Dapat mengirimkan pesan kata kata, gambar, audio dan video sekaligus
2. Waktu pengiriman dan penerimaan pesan antar komunikasi sangat cepat
3. Online
4. Efeknya langsung dapat di lihat saat itu juga karena bersifat realtime
5. Dapat memfasilitasi interaktivitas yang tinggi antara pengguna baik sebagai pengirim atau penerima dan baik pengguna nya manusia atau bahkan robot (*bot*) sekalipun.

Internet merupakan media massa baru ( *new media* ) yang mampu menggantikan media massa sebelumnya dengan kelebihan kelebihan yang dimilikinya. Internet memudahkan penggunaanya untuk melakukan komunikasi sekalipun berada di tempat yang terpisah. Dengan internet maka orang orang sekarang lebih mudah untuk melakukan komunikasi dan mencari informasi. Internet bekerja berdasarkan protokol standar yaitu menggunakan TCP/IP (Transmission Control/Internet Protocol), internet menghubungkan berbagai jenis komputer dan jaringan di seluruh dunia yang berbeda sistem operasi maupun sistem aplikasinya sehingga koneksi internet bersifat masive dan global. ( Supriyanto 2008:60 ). Internet adalah media komunikasi modern yang dimanfaatkan secara masive dan global oleh penggunaanya diseluruh dunia dalam interkoneksi antar jaringan komputer yang tersambung dengan penyedia akses / provider sehingga menjadi sarana yang efektif, efisien untuk bertukar informasi tanpa terhalang oleh jarak, waktu maupun faktor geografis.

## Fasilitas di Internet

Internet sebagai media baru memang menawarkan beragam kemudahan dalam pemanfaatan fasilitas yang ada di dalamnya. Internet memiliki Fasilitas yang banyak dari segi jenis dan kegunaannya, diantaranya dapat memberikan gaya baru dalam kegiatan akademik, kegiatan media massa, bisnis, aktivitas pemerintahan. Diantara fasilitas yang telah kita ketahui bahkan digunakan dalam kehidupan sehari-hari sampai saat ini ialah seperti Electronic Mail ( E-mail ) Mailing list (milis), Newsgroup, File Transfer Protocol (FTP), Internet Relay Chat, Internet Telephony, Internet Fax, Layanan Multimedia (WWW). Untuk mendukung proses pembelajaran setidaknya terdapat 5 hal yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran di era saat ini diantaranya :

1. E-Mail
2. Mailing List
3. News Group
4. FTP (File Transfer Protocol)
5. World Wide Web (WWW)

## Media Sosial

Media sosial adalah salah satu media yang bersifat instan dengan daya tarik tersendiri karena mempunyai berbagai macam fungsi dan tujuan dalam penggunaan media tersebut. Selain sebagai alat berkomunikasi, media sosial juga mampu menjadi wahana hiburan dan alat pencari informasi yang mudah dan cepat untuk dilakukan.

Hendri menyatakan bahwa media sosial adalah suatu jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu (pengguna) untuk membuat profil publik dalam sistem yang terbatas sehingga para pengguna lain dapat terhubung, melihat, dan menjelajahi seluruh koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan menggunakan suatu sistem. Sedangkan menurut Kotler dan Keller (2012:568), media sosial adalah sarana yang memberikan fasilitas kepada pengguna untuk saling berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio baik antar perorangan, antara perorangan dengan perusahaan, maupun sebaliknya.

Media sosial telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu fungsi media massa adalah untuk mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasikan manusia dari yang semula merupakan pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri. Media sosial juga merupakan media yang membuat pengguna dapat melakukan interaksi sosial yang intensif dengan menggunakan internet dan teknologi web. Media sosial juga telah berhasil mengubah praktik komunikasi yang sifatnya searah melalui media siaran dari satu institusi media ke banyak *audience* menjadi praktik komunikasi dialogis dengan dan antara banyak *audience*.

Media sosial memiliki ciri ciri dan karakteristik sebagai berikut:

1. Partisipasi  
Media sosial mampu mendorong setiap orang untuk berkontribusi dan memberikan umpan balik sehingga dapat mengaburkan batas antara media dan *audience*.
2. Keterbukaan  
Banyak diantara media sosial yang terbuka dalam pemberian umpan balik dan partisipasi *audience* melalui sarana voting, berbagi, dan komentar. Terkadang tidak terdapat batasan dalam mengakses dan memanfaatkan isi pesan.
3. Perbincangan  
Media sosial memungkinkan terjadinya perbincangan antar pengguna secara dua arah dan saling merespon satu sama lain.
4. Keterhubungan

Mayoritas dari media sosial tumbuh dengan pesat karena adanya suatu kemampua dari media tersebut yang dapat menghubungkan antara pengguna melalui suatu fasilitas tautan (*links*) ke *website*, sumber informasi, dan sebagainya.

#### Jenis-jenis Media Sosial

Menurut Kotler dan Keller, terdapat tiga macam *platform* yang utama untuk media sosial, yaitu forum, komunitas *online*, dan blog.

##### 1. Forum dan komunitas online

Forum dan komunitas *online* sangat mudah dibentuk oleh para pengguna dengan berbagai bentuk dan ukuran. Sebagian dari forum dan komunitas tersebut disponsori oleh perusahaan melalui postingan, *instant messaging*, dan juga *chatting* yang di dalamnya akan dilakukan kegiatan diskusi mengenai hal-hal tertentu yang dapat berhubungan dengan perusahaan sponsor.

##### 2. Blog

Saat ini, banyak ditemukan pengguna blog yang sangat beragam. Sebagai contoh adalah Blogspot yang merupakan salah satu penyedia akun *website* gratis dimana para pengguna dapat melakukan berbagai aktivitas seperti *posting*, *sharing*, dan lain sebagainya.

Selain itu, menurut Puntoadi (2011:34) terdapat beberapa macam jenis media sosial, yaitu:

##### 1. Bookmarking

Bookmarking memberikan kesempatan kepada para pengguna untuk men-*share link* dan *tag* yang mereka minati. Hal ini bertujuan agar setiap orang dapat menikmati hal-hal yang disukai oleh pengunggah tersebut.

##### 2. Wiki

Wiki adalah situs yang memiliki macam-macam karakteristik berbeda, misalnya situs *knowledge sharing*, wikitravel yang memfokuskan sebagai suatu informasi tentang suatu tempat yang layak untuk dikunjungi.

##### 3. Flickr

Situs ini dimiliki oleh yahoo yang mengkhususkan sebuah *image sharing* dengan kontributor yang ahli pada setiap bidang fotografi di seluruh dunia. Flickr dijadikan sebagai *photo catalog* yang setiap produknya dapat dipasarkan.

##### 4. *Creating opinion*

Media sosial ini memberikan sarana yang dapat digunakan untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui media sosial tersebut, semua orang dapat menulis jurnal, sekaligus sebagai komentator.

##### 5. Jejaring sosial

Melalui situs-situs konten *sharing* tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi dengan orang lain.

Berikut beberapa contoh dari aplikasi media sosial tersebut:

- a. Facebook: layanan jejaring sosial yang diluncurkan oleh Mark Zuckerberg pada Februari 2004 ini memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan *handphone* untuk mengaksesnya. Para pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, bertukar pesan serta berbagi informasi.
- b. WhatsApp: merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculannya tahun 2009 hingga saat ini, yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena menggunakan data internet. Dengan menggunakan WhatsApp kita dapat dengan mudah untuk berinteraksi melalui pesan teks maupun suara bahkan saat ini dilengkapi dengan fitur video call, yang mana kita dapat bertatap muka ketika sedang menelepon.

- c. Line: memiliki banyak kesamaan dengan Whatsapp. Line diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan Jepang. Yang membedakan antara Line dan Whatsapp adalah Line memiliki karakter-karakter emoji dalam pesan *chat* yang dikirimkan sehingga terlihat lebih seru ketika menggunakannya dalam menyampaikan pesan. Saat ini Whatsapp juga sudah dilengkapi dengan emoji, stiker dan sebagainya yang mampu menandingi Line.
- d. Youtube: merupakan sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Youtube memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta berbagi video. Konten video positif apapun bisa diakses melalui aplikasi tersebut.
- e. Twitter: layanan jejaring sosial dan *microblog daring* yang hampir serupa dengan Facebook ini didirikan pada Maret 2006 oleh Jack Dorsey. Twitter memungkinkan pengguna untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter.
- f. Instagram: Instagram adalah platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan kolom komentar, dan fitur DM atau *Direct Message* yang memungkinkan pengguna untuk saling bertukar pesan.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan Media Sosial dan Digitalisasi di Era Normal Baru.

### **Paradigma Penelitian**

Paradigma memiliki pengertian sebagai sebuah proses menunjukkan pada sejenis unsur dalam sebuah konstelasi, dan dapat juga sebagai jalan pemecahan teka-teki yang konkrit, sedangkan jika digunakan sebagai model atau contoh dapat menggantikan kaidah-kaidah yang jelas sebagai dasar bagi pemecahan pertanyaan-pertanyaan dalam sains (Kuhn, 2002:180).

Pada penelitian ini, peneliti melihat bahwa perubahan yang terjadi pada bidang Informasi, Komunikasi dan Teknologi secara tidak langsung juga merubah pandangan dalam melihat realita yang terjadi saat ini. Dimana perubahan Informasi, Komunikasi dan Teknologi mengisyaratkan bahwa cara pandang bahkan kebiasaan harus menyesuaikan dengan perkembangan ini. Maka dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan pandangan objektif informan dalam melihat dan merasakan perubahan yang terjadi dalam bidang Informasi, Komunikasi dan Teknologi pada aktivitas sehari-harinya.

### **Metodologi Penelitian**

Metodologi berasal dari dua kata dasar, yaitu metode dan logos. Metode menunjukan sebagai cara atau tehnik sedangkan logos berarti sebuah ilmu. Maka Metodologi Penelitian ialah ilmu yang memfokuskan pada cara yang di gunakan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian ( Soewadji, 2003 : 11 ). Sedangkan definisi dari Sutrisno hadi yang menjelaskan Metodologi Penelitian dalam pengertian lainnya, metodologi penelitian dimaknai sebagai usaha peneliti menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu dan terkait penggunaan cara untuk menentukannya. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana peneliti melakukan observasi secara langsung dan berinteraksi langsung dengan informan yang berurusan langsung dengan fenomena yang diteliti.

## Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moeleong (2006:90) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah,

*“kata-kata, dan tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan beririsan langsung dengan fenomena tersebut merupakan sumber data utama, dan kemudian keterangan sumber data tersebut dicatat melalui catatan tertulis atau melalui dokumentasi berupa pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan secara langsung, yang merupakan kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya”*.

Data menurut sumbernya dan yang dikumpulkan jenis data dapat di bedakan menjadi dua, yaitu data internal dan eksternal.

1. Data internal diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan. Observasi dan wawancara kepada informan mengenai masala yang akan diteliti.
2. Data eksternal diperoleh dari tanggapan atau opini-opini publik, situasi dan kondisi sosial dan politik lain sebagainya yang menjadi bahan informasi terkini dan faktual dalam proses riset. (Rosady Rulan. 2003:8)

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data (*input*) merupakan satu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur berurutan, logis dan berdasarkan data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) maupun yang tidak langsung (*sekunder*) untuk keperluan analisis dalam usaha untuk menemukan kesimpulan. Sedangkan memperoleh jawaban (*output*) sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi peneliti. (Rosady Ruslan. 1995:260).

Dari uraian di atas, penulis memperoleh data dan membagikannya kedalam dua jenis data yaitu :

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. (Sugiono. 2005:62). Teknik pengumpulan data untuk data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara ( pihak ketiga ). Data sekunder umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga atau instansi tertentu yang dipublikasikan. Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan studi kepustakaan. Yang dapat ditemukan berdasarkan buku, dokumen-dokumen, laporan tahunan yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Data sekunder juga didapatkan dari materi-materi publikasi terkait fenomena yang dapat digunakan sebagai bahan penunjang dalam penelitian.

## Studi Kepustakaan

Melakukan penelitian dengan studi kepustakaan untuk mencari data penunjang dalam memperoleh data sekunder yang relevan dengan masalah yang akan dibahas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi covid 19 telah berhasil merubah pola kehidupan secara nyata maupun melalui dunia maya, jika di pola kehidupan nyata kita dibiasakan dengan *Gerakan Hidup Sehat* dan *Gerakan Masyarakat Sehat* yaitu dengan senantiasa mencuci tangan dengan sabun, memakai masker saat keluar rumah dan menjaga jarak sosial dengan orang lain saat di

tempat umum. Sedangkan di pola kehidupan di dunia maya erat kaitannya dengan penggunaan media sosial dan digitalisasi saat pandemic covid 19. Dimana saat di masa covid 19 orang semakin intens dengan media sosial dan digitalisasi untuk beberapa sektor baik untuk kebutuhan pribadi atau kebutuhan sosial. Hal ini mempengaruhi sikap kita terhadap media sosial dan segala bentuk digitalisasi, efeknya di masa normal baru diantara kita mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap media sosial dan digitalisasi.

Sebelumnya orang hanya menggunakan media sosial hanya untuk mencari hiburan semata sedangkan sekarang orang menggunakan media sosial sebagai sarana ekspresi diri, mencari informasi bahkan membuat sebuah konten atau informasi untuk orang lain. Sedangkan dulu masyarakat di Indonesia masih belum terbiasa menggunakan uang digital sebagai salah satu bentuk dari digitalisasi yang sedang berkembang belakangan hari ini. Diakui bahwa efek pandemi Covid 19 mengakibatkan interaksi sosial yang biasa dilakukan oleh kita semakin terbatas karena ada prosedur yang harus dilakukan agar menghentikan penyebaran dari covid 19. Setelah kurang lebih 9 bulan untuk menekan penyebaran covid 19 kita di perkenalkan dengan istilah normal baru yang merujuk pada kemungkinan kita untuk dapat bersosialisasi namun tetap dengan memperhatikan protocol kesehatan.

Dari kuesioner yang di himpun terkait ketergantungan seseorang terhadap media sosial dan digitalisasi di masa normal baru, 99 % dari 200 responden mengatakan bahwa pandemic membuat interaksi di media sosial terjadi peningkatan secara signifikan dan dilakukan dengan dengan beragam keperluan, 62 % menyatakan bahwa mengakses media sosial untuk mencari hiburan di media sosial dan 76 % mengakses media sosial untuk mencari informasi. Media sosial yang masih diminati oleh generasi Y dan Z ini diantaranya menggunakan aplikasi Facebook, Instagram dan TikTok. Sebanyak 66% menyatakan bahwa mereka memiliki akun facebook , sedangkan untuk aplikasi Intsgaram adalah akun media sosial yang sangat diminati oleh generasi Y dan Z setidaknya 97,5 % responden menyatakan bahwa ia memiliki akun Instagram. Untuk TikTok sebagai aplikasi yang baru muncul belakangan setelah Facebook dan Instagram 51 % responden menyatakan bahwa ia memiliki akun TikTok. Sedangkan untuk interaksi masyarakat dengan sistem digitalisasi yang sedang berkembang menyatakan bahwa efek pandemic membuat mereka semakin 'akrab' dengan sistem digitalisasi.

Diantara aktivitas yang berkaitan erat dengan digitalisasi adalah belanja online baik itu makanan, barang ataupun jasa yang menggunakan sistem digitalisasi dalam salah satu jenis pembayarannya. Efek dari menjaga jarak dan kampanye #StayAtHome adalah maraknya orang melakukan aktivitas berbelanja dan konsumtif yang identic menggunakan sistem digital, baik saat melakukan transaksi pembelian atau pembayaran yang menggunakan sistem digital. Selain itu di sisi lain konsep digitalisasi ini juga di bawa ke dunia pendidikan, efek pandemic membuat cara belajar berubah dari bersama sama di kelas menjadi bersifat individualis di rumah masing masing. Maka di masa normal baru ini dari segala sisi kita mulai terbiasa untuk menggunakan sistem digital dalam aspek kehidupan kita baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat sosial.

Mengenai skema konsumtif di era digitalisasi, hari ini kita mulai identic dan mahir menggunakan uang digital sebagai salah satu alat pembayaran yang makin marak di gunakan di era normal baru sebagai efek kebiasaan menggunakan saat diawal awal pandemic covid 19 yang saat itu selaras dengan kampanye *stay at home dan sosial distancing*, yang diantaranya memberikan cara baru dalam berbelanja yaitu dengan tidak harus datang ke pusat perbelanjaan dan kontak langsung dengan petugas dan sebagainya. Salah satu efek kampanye itu adalah ada nya himbauan untuk memaksimalkan penggunaan uang digital.

Penggunaan uang digital yang sebelumnya tidak menjadi pilihan karena bukan sebuah kebiasaan sebagai alat pembayaran di masa normal baru ini menjadi sebuah gaya hidup baru setidaknya 85 % menyatakan pernah melakukan transaksi menggunakan uang

digital yang beralasan karena dengan uang digital transaksinya semakin lebih mudah. Terkait hal ini, uang digital sangat erat kaitannya dengan transaksi jual beli atau perilaku konsumtif, setidaknya 53 % menyatakan bahwa mereka menggunakan Shoppe Pay, 47 % menggunakan OVO dan 30,7 % menggunakan Go Pay.

Dari fenomena ini, tergambar bahwa pandemic mengajarkan kita untuk mampu beradaptasi lebih cepat dengan perubahan-perubahan terbaru dan 89 % responden mengatakan di era normal baru ini kita membuat mampu untuk menggunakan perkembangan teknologi internet dengan efektif, sementara 11,2 % menyatakan bahwa belum mampu untuk beradaptasi dan menerima perubahan yang terjadi.

## **SIMPULAN**

Intensitas penggunaan media sosial dan digitalisasi di masa normal baru meningkat seiring dengan kebiasaan masyarakat dalam mengakses media sosial dan dunia digital. Berawal dari sebuah inovasi lalu sekarang menjadi sebuah kebutuhan saat di masa pandemi dan di masa normal baru ini, eksistensi di media sosial dan dunia digital telah menjadi sebuah *trend* baru di tengah-tengah masyarakat.

Sebuah keniscayaan itu adalah perubahan maka dalam kondisi yang tidak stabil sejatinya kita sudah mampu membuktikan bisa berubah dalam kondisi yang sulit dan perubahan tersebut menjadi sebuah inovasi bahkan trend baru di benak masyarakat. Harus diakui juga bahwa intensitas media sosial dan dunia digital telah membawa masyarakat untuk dapat mengoptimalkan peran media baru ini selain media-media yang telah kita kenal sebelumnya. Memang tidak sempurna peralihan dari dunia konvensional dan media lama ke dunia digital dan media baru ini karena masih ada elemen masyarakat yang masih nyaman bertahan dengan memanfaatkan media massa lama seperti TV, Radio, Koran untuk mendapatkan informasi atau menyampaikan informasi dan transaksi pembayaran yang tidak menggunakan uang digital dengan berbagai alasan, salah satunya adalah kenyamanan karena hal tersebut merupakan sebuah kenyamanan yang telah bertahun-tahun dilakukan.

Peralihan ini harus diiringi juga dengan kebijaksanaan menggunakan media sosial dan mengerti aturan-aturan dalam transaksi atau aktivitas menggunakan sistem digital, maraknya penggunaan media sosial dan digitalisasi yang dilakukan masyarakat di masa normal baru adalah sebuah pertanda yang baik namun harus juga diiringi dengan kebijakan atau aturan-aturan khusus untuk keamanan dalam bermedia sosial dan aktivitas penggunaan sistem digital. Dalam hal melakukan aktivitas di media sosial adalah kesadaran kita semua untuk lebih memahami media atau literasi media agar kita mampu bijaksana dalam menggunakan dan memanfaatkannya. Dari sisi digitalisasi, pihak berwenang diharapkan mampu memberikan jaminan dan rasa aman bahwa melakukan banyak aktivitas di media sosial dan digitalisasi di segala bidang akan membuat pola hidup mereka lebih nyaman dan yang tidak kalah penting dalam hal media sosial adalah kesadaran kita semua untuk lebih memahami media atau literasi media agar kita mampu bijaksana dalam menggunakan dan memanfaatkannya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto, 2004. Memahami Kerja Internet. Bandung; Yrama Widya.
- Denzin dan Lincoln (ed). 1994. *Hand Book of Qualitative Research*. London: Sage Publication, Thousand Oaks.
- Harjono. (2009). Mendayagunakan Internet. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kotler, Phillip, dan Keller, Kevin Lane. 2012. *Marketing Management*, Edisi 12. New York: US Press.

- Kuhn, Thomas S.2002. *Peran Paradigma Dalam Revolusi Sains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Moelong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Bunafit. 2008. *Referensi Berinternet Bagi Pemula*. Yogyakarta : Gradien Mediatama.
- Nurudin, 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Puntoadi, Danis. 2012. *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Ruslan, Rosadi. 2017. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta. Rajawali Press.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV Alfabeta.
- Supriyanto, Aji. 2008. *Pengantar Teknologi Informasi*. Makassar: Salemba Empat.

## **KOMUNIKASI KELOMPOK PADA ANGGOTA KOMUNITAS MOBIL BMW E36 DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI**

**Oki Setiawan Akbar**

Universitas Ardhirajasa Reswara Sanjaya (ARS University)

Okisetiawanakbar1000@gmail.com

**Diny Fitriawati**

Universitas Ardhirajasa Reswara Sanjaya (ARS University)

diny.fitriawati88@gmail.com

### **Abstract**

*The car community is a community that is currently being found. Communities are also useful for sharing information and interacting with community members, other communities, and with the public. The existence of knowing each other creates social interaction between communities, therefore good communication is needed from within group members. The objective to be studied in this research is how the process of group communication in the BMW e36 Mobil community maintains its existence. This study describes how communication within the BMW e36 community members maintains its existence. This study uses a qualitative descriptive approach and is based on Sociometric Theory. The results of this study indicate that group communication carried out by the BMW e36 community is direct and open communication because it can better maintain the relationship between each of its members. The conclusion of this research is that the BMW e36 community uses direct and open communication so that there is effective communication and there are no differences in thought perceptions.*

**Keywords:** *Existence; Group Communication; Community BMW e36*

### **Abstrak**

Komunitas mobil merupakan komunitas yang sedang sering ditemui. Komunitas juga bermanfaat untuk berbagi sesuatu informasi dan berinteraksi dengan anggota komunitas, komunitas lain, dan masyarakat. Adanya saling mengenal ini menimbulkan interaksi sosial diantara komunitas, maka dari itu diperlukannya komunikasi yang baik dari dalam anggota kelompok. Tujuan yang ingin dikaji pada penelitian ini yaitu bagaimana proses komunikasi kelompok pada komunitas Mobil Bmw e36 dalam mempertahankan eksistensi. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana komunikasi didalam anggota komunitas Bmw e36 dalam mempertahankan eksistensinya. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan berdasarkan Teori Sosiometri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok yang dilakukan komunitas Bmw e36 adalah komunikasi secara langsung dan terbuka karena bisa lebih mempertahankan hubungan antara masing-masing anggotanya. Kesimpulan dari penelitian ini komunitas Bmw e36 menggunakan komunikasi secara langsung dan terbuka sehingga terjalin komunikasi yang efektif dan tidak adanya perbedaan persepsi pemikiran.

**Kata kunci:** *Eksistensi; Komunikasi Kelompok; Komunitas BMW e36*

## **PENDAHULUAN**

Sebagai makhluk sosial, Manusia sangat penting untuk berinteraksi. Seperti yang kita ketahui kelompok adalah sekumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok ini misalnya keluarga, kelompok diskusi, atau kelompok pertemanan dalam suatu komunitas atau club. (Chandra Dwi Deshani, 2017) Kota Bandung banyak memiliki kelompok yang terbentuk berdasarkan minat atau hobi yang sama, mulai dari sebuah komunitas atau kelompok seni, olahraga, sosial, dan otomotif. Salah satu komunitas yang terbentuk berdasarkan minat dan hobi yang sama yaitu komunitas mobil Bmw e36 Community Bandung adalah nama bagi mereka para pecinta mobil Bmw e36 di kota Bandung yang saling mempunyai hobi dan keinginan yang sama dalam satu perkumpulan. Kelompok mobil ini juga terbentuk atas dasar sesama penghobi mobil Bmw e36 dan sebagai wadah komunikasi kreatifitas masing masing pemilik mobil Bmw e36 untuk menunjukkan ketertarikannya dibidang otomotif. Serta dapat meningkatkan prestasi anak-anak muda dalam bidang otomotif.

Muzafer Sherif (2009:36), kelompok sosial merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial. Komunitas Bmw e36 ini awal mula terbentuk pada tahun 2016 oleh beberapa anak muda di Kota Bandung yang memiliki kendaraan penggerak roda belakang seperti Nissan Cefiro dan Bmw e36. Namun karena Bmw e36 ini lebih banyak dipasaran dengan harga yang murah namun memiliki desain yang elegan pada kendaraan ini membuat banyak anak muda yang memilih kendaraan Bmw e36 dibandingkan Nissan Cefiro sehingga membentuk sebuah komunitas yang dinamakan Bmw e36 Community Bandung. Keberadaan komunitas mobil ini juga bukan hanya sebagai tempat berkumpul, mencari teman baru, atau berbagi ilmu seputar kendaraan yang sama, tetapi dengan berbagai tujuan yang positive dalam komunitas mobil bmw e36 ini. Hingga saat ini komunitas mobil Bmw e36 ini masih dapat bertahan karena komunikasi antar anggota yang terjalin dengan efektif. Salah satunya dengan selalu mengadakan kumpul setiap kamis malam pada saat Night Riding dan hari Minggu saat Sunmori (Sunday Morning Riding). Peneliti melakukan penelitian ini bawasanya ada pola komunikasi bisa dipelajari pada saat kegiatan kumpul Night Ride dan Sunmori (Sunday Morning Ride). Kota Bandung sendiri sebenarnya sudah banyak komunitas otomotif berdiri mulai dari komunitas mobil klasik, mobil sport, dan mobil harian yang dimodifikasi untuk keperluan kontes. Maka dari itu komunitas mobil Bmw e36 ini melakukan kegiatan yang bermanfaat guna mempertahankan eksistensi dari komunitas tersebut.

Kemunculan komunitas otomotif di Kota Bandung akan membuat komunitas berusaha tetap bisa bertahan ditengah kemunculan komunitas otomotif baru yang terbentuk berdasarkan merek kendaraan dan aliran modifikasi kendaraanya. Komunitas Bmw e36 sendiri memiliki cara agar tetap eksis ditengah kemunculan komunitas otomotif lain. Strategi yang dapat dijalankan diantaranya dengan melakukan sebuah interaksi dengan sesama anggota komunitas Bmw e36, selain itu juga dengan memperluas komunikasi dengan komunitas lain dengan mengadakan kegiatan yang dapat membuat nama komunitas Bmw e36 ini akrab ditelinga masyarakat secara umum. Namun dalam upaya mempertahankan eksistensi ini juga diperlukan sebuah komunikasi yang baik dan efektif.

## **LITERATUR**

Komunikasi menjadi peranan penting bagi kehidupan manusia dalam sehari-hari. Terutama komunikasi yang terjadi dalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Menurut Wursanto (2001:31), komunikasi merupakan proses kegiatan pengoperan, penyampaian warta, berita, dan informasi yang mengandung arti dari suatu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak untuk saling memperoleh pengertian. Menurut Berlo (dalam Erlina Hassan (2005:18) berpendapat komunikasi sebagai suasana yang penuh keberhasilan jika penerima pesan memiliki makna terhadap pesan tersebut dimana makna yang diperoleh tersebut sama dengan yang dimaksud oleh sumber.

Dalam hal ini sendiri komunikasi memiliki proses dalam sebuah penyampaian pesan, Proses komunikasi merupakan proses penyampaian pikiran oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Dalam hal ini pikiran bisa berupa suatu gagasan, informasi, dan opini yang muncul dari benaknya. Proses komunikasi juga didefinisikan sebagai proses, misalnya seorang komunikator menyampaikan pesan yang berupa lambang-lambang sehingga mempunyai arti yang disalurkan melalui suatu saluran tertentu kepada komunikan.(Fenny Oktavia, 2016)

Menurut (Effendy, 2011:11-18) dalam proses komunikasi memiliki dua tahap, yaitu proses primer dan sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Sedangkan Proses komunikasi sekunder adalah, proses komunikasi dimana terdapat alat atau sarana sebagai media pertama dalam penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain. (Astri Mey Adhanni, 2017)

Komunikasi memiliki unsur unsur dalam prosesnya, Agar proses komunikasi dapat berjalan efektif, maka dari itu diperlukanya unsur yang mendasar. Menurut (Nurjaman & Umam, 2012:36-38) terdapat sebuah tiga unsur yang harus dipenuhi dalam sebuah proses komunikasi yaitu, Komunikator, Komunikan, dan Saluran / media: jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan yang digunakan oleh pengirim pesan. (Muhammad Abid Azka, 2020)

Maka dari itu diperlukannya komunikasi didalam sebuah kelompok atau komunitas. kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang atau lebih. Kelompok memiliki hubungan yang sensitif diantara sesama mereka, tidak setiap himpunan orang bisa disebut kelompok. Pengertian kelompok juga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki kesatuan dan indentitas, dimana identitas tersebut berupa adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola interaksi masyarakatnya, didalam masyarakat itu sendiri kelompok ini terbagi menjadi beberapa golongan yaitu kelompok profesi, aliran, kelompok bermain dan lainnya. Setiap kelompok memiliki karakteristik sendiri didalamnya. (Ririn Puspita Tutiasri, 2016) Sedangkan komunitas merupakan kelompok sosial yang terdiri dari beberapa unsur organisme yang saling berbagi lingkungan. Komunitas pada umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia dan individu didalamnya memiliki maksud yaitu, sumber daya, prefensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lainnya. (Kusumastuti Ambar, 2014)

Komunikasi dalam kelompok merupakan komunikasi antara seorang komunikator dan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Sekelompok individu yang

menjadi komunikasi sedikit yang berarti itu merupakan bagian dari kelompok kecil, komunikasi disebut komunikasi kelompok kecil yaitu (Small group communication). Jika jumlah kelompok lebih besar maka disebut (Large group communication). (Asep Anshorie, 2015)

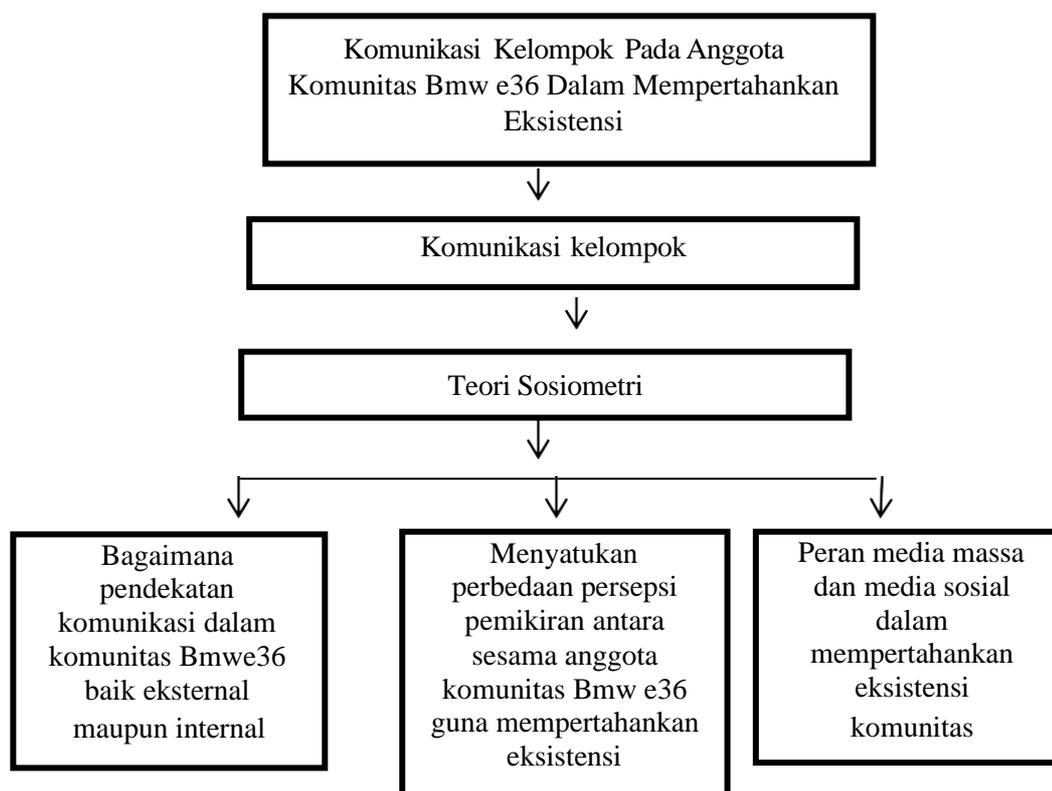
Didalam sebuah komunikasi kelompok yang berlangsung terdapat sebuah proses komunikasi juga didalam kelompok tersebut, proses komunikasi merupakan komunikasi yang pada dasarnya sama dengan komunikasi umumnya, dalam hal ini komunikasi kelompok proses komunikasinya berlangsung secara tatap muka, dengan lebih mengintensifkan tentang komunikasi individu maupun dengan individu lainnya (personal strictural) formal. Dalam komunikasi kelompok juga Setiap anggota harus dapat melihat dan mendengar anggota lain dan harus dapat mengukur umpan balik secara verbal maupun non verbal dari setiap anggotanya. (Nadia Ayu Jayanti, n.d.) Komunikasi dalam kelompok juga memiliki beberapa fungsi utama dalam sebuah kelompok atau organisasi, yaitu fungsi hubungan sosial, pendidikan, pemecahan masalah dan pembuat keputusan, serta terapi. (Reza Fiezry Lubis, n.d.)

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada salah satu komunitas sesama pengguna mobil Bmw e36 di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya. Peneliti tertarik untuk melakukan survey atau meneliti kelompok mobil Bmw di Kota Bandung dengan judul “Komunikasi Kelompok pada Anggota Komunitas Mobil Bmw e36 dalam Mempertahankan Eksistensi.”

Maka pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada (1). Bagaimana cara pendekatan komunikasi dalam komunitas Bmw e36 baik eksternal maupun internal?, (2). Bagaimana menyatukan perbedaan persepsi pemikiran antara sesama anggota komunitas Bmw e36 guna mempertahankan eksistensi?. Adapun tujuan yang dapat diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut, (1). Mengetahui pendekatan komunikasi kelompok baik eksternal maupun internal dalam komunitas Bmw e36. (2). Untuk mengetahui cara menyatukan perbedaan persepsi dalam pemikiran sesama anggota Bmw e36.

Dalam penelitian ini terdapat kerangka penelitian yang menunjukkan alur berpikir suatu penelitian dan menunjukkan pemahaman pokok yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya. Kerangka penelitian diperlukan untuk mengarahkan dan memperjelas masalah yang dikemukakan. Berikut adalah kerangka penelitian dari penelitian dengan judul “Komunikasi Kelompok pada Komunitas Bmw e36 dalam Mempertahankan Eksistensi”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, teori yang dianggap relevan adalah teori sosiometri. Teori sosiometri menurut Moreno & Jenning teori ini memiliki makna bahwa individu dalam kelompok yang merasa tertarik (attractions) satu sama lain akan lebih banyak berkomunikasi, sebaliknya individu yang menolak (repulsions) akan sedikit ataupun kurang melakukan tindakan komunikasi. Ketika dalam satu kelompok terdapat anggota maka akan terciptanya rasa ketertarikan antar satu sama lain yang disebabkan oleh pola komunikasi timbal balik yang terjadi. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan melakukan penelitian terhadap kelompok atau komunitas Mobil Bmw e36 di Kota Bandung yang akan ditinjau pada human relation.

## KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Penelitian

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metodologi merupakan ilmu kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem, sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan pelaku suatu disiplin ilmu, studi analisis teoritis mengenai suatu cara ataupun metode cabang ilmu logika yang berketerikatan dengan prinsip pembentukan pengetahuan (Knowledge).

Penelitian ini fokus mengkaji mengenai komunikasi kelompok pada anggota komunitas Bmw e36 dalam mempertahankan eksistensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi kelompok yang terjadi didalam sebuah komunitas dalam mempertahankan eksistensi. Peneliti juga disini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2007:1), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Prasanti, 2018) Sedangkan untuk Metode deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang tengah diselidiki.(Muhammad, 2020) penelitian ini pun menggunakan paradigma konstruktivis karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa. Paradigma konstruktivis yaitu memandang suatu realita sebagai suatu yang relatif, bergantung pada

pengalaman subjek yang melakukan dan bisa digeneralisasikan. (Noorlistyo, Achwan, 2016)

Pada penelitian ini juga menggunakan teori sosiometri, Teori Sosiometri adalah metode pengumpulan data tentang pola dan struktur hubungan antar individu dalam suatu kelompok. Metode ini dikembangkan oleh Moreno dan Jennings, berdasarkan pada pemikiran kelompok struktur yang terdiri dari hubungan interpersonal yang kompleks. Sosiometri juga merupakan alat untuk melihat bagaimana hubungan sosial atau hubungan pertemanan seseorang. Sosiometri merupakan suatu metode untuk memperoleh data tentang hubungan sosial dalam suatu kelompok, yang berukuran kecil sampai sedang. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiometri merupakan suatu teori untuk mengumpulkan data tentang hubungan sosial seorang individu dengan individu lain, struktur hubungan individu, dan arah hubungan sosialnya dalam suatu kelompok. (Rahma Wira Nita, 2017)

Objek penelitian yang digunakan yaitu pihak-pihak seperti orang, organisasi, komunitas, atau barang yang akan diteliti. Objek dari peneliti adalah komunikasi kelompok yang digunakan oleh Komunitas Mobil Bmw e36 dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi didalam komunitas tersebut dalam mempertahankan eksistensi komunitas.

Sedangkan untuk subjek penelitian disini informan sangat dibutuhkan dalam penelitian untuk memberikan data atau informasi yang akurat yang kelak akan diproses dalam suatu penelitian. Subjek penelitian ini yaitu ketua dan anggota Komunitas Mobil Bmw e36 dan informan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang mempunyai Mobil Bmw dan mobil Bmw yang memiliki tipe e36 sehingga membentuk sebuah komunitas. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah ketua dan beberapa anggota aktif dalam komunitas tersebut. Informan tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

Ketua, Koordinator lapangan dan sekretaris. Karena merupakan orang yang mengurus dan mengorganisir anggota-anggotanya, dan juga menjaga kelompok anggotanya. Anggota aktif, karena mereka adalah peserta komunikasi yang mempunyai tujuan yang sama, dengan berbagai latar belakang dan mempunyai pemikiran yang berbeda-beda.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam peneliti, karena memiliki tujuan dari peneliti yaitu untuk mendapatkan data. Pengumpulan data merupakan suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden menggunakan metode tertentu. Dalam hal ini rangka untuk memperoleh data dilokasi penelitian maka peneliti, menggunakan macam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara ini dilakukan kepada ketua, kordinator lapangan, sekretaris, dan anggota aktif dalam komunitas Bmw e36. Sedangkan observasi mendalam yang dilakukan adalah mengamati aktivitas komunikasi kelompok yang dilakukan oleh komunitas mobil Bmw e36 dalam mempertahankan eksistensi.

Teknik analisis data, merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang sudah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun kedalam pola, memilih mana saja yang penting dan yang akan dipelajari,

dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian. Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara, lalu kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang di tulis dalam transkrip wawancara tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara kedalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data yang sesuai dengan konteks dan mengabaikan data yang tidak diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut: Pengumpulan Data, data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi. Sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan penelitian. (Indrianti, 2020)

Uji otentitas data, Data yang diperoleh setelah melakukan pengujian otentitas data melalui teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara yang dilakukan antara narasumber satu dengan yang lainnya. Selanjutnya data yang dihasilkan akan dilakukan perbandingan dengan informasi yang sudah didapatkan dari hasil obesrvasi. Data akan dinyatakan valid jika memiliki konsistensi antara satu dengan yang lainnya.

### ***HASIL DAN PEMBAHASAN***

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai komunikasi kelompok pada anggota komunitas mobil Bmw e36 Thriveac dalam mempertahankan eksistensi. Peneliti ingin mengetahui komunikasi yang terjadi didalam komunitas Bmw e36 dalam mempertahankan eksistensi. Dimana peneliti menggunakan studi deskriptif kualitatif sebagai alat untuk mendeskripsikan dan membahas data yang telah diperoleh.

Penelitian ini mengenai komunikasi kelompok pada anggota komunitas Bmw e36 dalam mempertahankan eksistensi. Fokus penelitian ini lebih memaparkan bagaimana komunikasi dalam suatu kelompok komunitas mobil Bmw e36 dalam mempertahankan eksistensi. Peneliti membagi menjadi 3 elemen pertanyaan penelitian seperti yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya dan diharapkan dapat menjawab melalui pembahasan pada hasil penelitian ini.

Narasumber	Nama Informan	Usia		Jenis Kelamin	Profesi/Jabatan
N1	Arya Saputra	27 Tahun		Laki-Laki	Ketua
N2	Alka Ismail	25 Tahun		Laki-Laki	Kordinator lapangan
N3	Fandi Tricahyo	23 Tahun		Laki-Laki	Sekretaris
N4	Rangga Purnama	22 Tahun		Laki-Laki	Anggota aktif
N5	Ahnaf Alaudin	22 Tahun		Laki-Laki	Anggota aktif

**Gambar 2 : Table Narasumber Informan**

Pembahasan ini merupakan bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah data yang diperoleh peneliti. Selain itu, juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang sudah diperoleh.

Masyarakat masih melihat bahwa komunitas mobil merupakan kelompok yang meresahkan, Padahal yang terjadi tidak seperti yang dilihat, komunitas mobil merupakan kelompok yang positif tidak ingin merugikan masyarakat. Maka dari diperlukannya komunikasi yang baik didalam anggota dalam komunitas atau club mobil. Seperti yang dilakukan komunitas mobil Bmw e36 tersebut berusaha menunjukkan eksistensinya kepada masyarakat bahwa sebuah komunitas atau club tidak dianggap negatif oleh masyarakat. Namun dalam membangun eksistensi tersebut dibutuhkannya komunikasi yang baik didalam anggotanya seperti yang dilakukan komunitas Bmw e36 tersebut.

Didalam sebuah komunitas tidak dapat terlepas dari yang namanya komunikasi kelompok, komunikasi kelompok merupakan peranan penting didalam komunitas. Seperti yang kita ketahui didalam sebuah komunitas sering terjadinya pertukaran pesan antara anggota satu dan anggota lainnya melalui sebuah komunikasi kelompok sama halnya yang dilakukan oleh komunitas mobil Bmw e36. Maka dari itu diperlukannya pendekatan dan komunikasi kelompok yang baik didalam komunitas.

Temuan dalam penelitian ini, bagaimana komunitas Bmw e36 melakukan pendekatan komunikasi kelompok antara masing-masing anggota yaitu, melalui pendekatan komunikasi secara langsung, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan disini komunitas Bmw e36 dalam melakukan pendekatan komunikasi baik eksternal maupun internal dilakukan secara langsung. Dalam hal ini masing-masing dari anggota komunitas Bmw e36 menyebutkan dengan melakukan obrolan secara langsung dan membicarakan konteks tentang komunitas tersebut karena agar memiliki ikatan yang baik dengan sesama anggotanya. Pendekatan komunikasi langsung yang dilakukan komunitas Bmw e36 tersebut juga agar masing-masing anggota dapat berinteraksi satu sama lain dan mengerti pesan yang disampaikan oleh anggota lainnya.

komunikasi yang terjalin masing-masing anggota Bmw e36 dapat berjalan baik karena, komunitas tersebut sering mengadakan kopdar atau kumpul bareng dengan seluruh anggotanya, hal tersebut dilakukan agar tidak adanya jarak dan kesalahpahaman dalam berkomunikasi antara masing-masing anggotanya ketika mempunyai satu tujuan komunitas. Interaksi langsung dilakukan oleh anggota komunitas Bmw e36 membuat mereka merasa dekat dengan individu lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara kepada beberapa informan, peneliti mendapatkan bahwa dengan komunitas Bmw e36 tersebut melakukan pendekatan komunikasi secara langsung baik eksternal maupun internal, mereka lebih bisa mempertahankan hubungan antara masing-masing anggotanya. Komunikasi secara langsung yang mereka lakukan dengan mengadakan kopdar atau kumpul bareng dengan seluruh anggotanya dan membicarakan tentang konteks komunitasnya. Dengan mereka sering berkomunikasi dengan sesama anggotanya mereka akan saling memahami masing-masing karakter dari anggota sehingga dapat mempertahankan hubungan komunitas Bmw e36 tersebut. Disini, peneliti menganalisis yang serupa dengan teori sosiometri, yang melihat bahwa teori sosiometri merupakan pengumpulan data tentang pola dan hubungan antar individu-individu dalam suatu kelompok yang terdiri dari hubungan-hubungan interpersonal yang kompleks. Dalam hal tersebut komunikasi kelompok komunitas mobil Bmw e36 ini membentuk hubungan sosial yang bentuk jala, hubungan ini menggambarkan pola relasi bersifat yang menyeluruh dimana anggota saling berelasi satu sama lain. Hubungan dalam bentuk ini sangat kuat dan seluruh kelompok sebagai suatu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan.

Didalam sebuah komunitas yang terdiri lebih dari satu kepala sering terjadinya perbedaan persepsi pemikiran antara masing-masing anggotanya yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang baik antara anggota-anggotanya. Menurut Philip Kottler persepsi yaitu proses seseorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan informasi dalam menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi tidak bergantung pada hal fisik, tetapi berhubungan juga dengan lingkungan sekitar. Komunitas Bmw e36 menyatukan perbedaan persepsi pemikiran antara sesama anggotanya dengan melakukan kegiatan kopdar atau kumpul bareng dengan anggota-anggotanya sehingga terus bisa berkomunikasi dan tidak adanya lagi perbedaan persepsi.

Komunitas Bmw e36 ini melakukan kopdar atau kumpul bareng dengan anggotanya untuk mengobrol dan membicarakan sputar otomotif atau yang lainnya. Pada saat kopdar atau berkumpul, interaksi yang dilakukan komunitas Bmw e36 adalah interaksi dua arah, pada setiap anggotanya dapat menyampaikan pesan dan dapat pula memberikan feedback tanpa terkecuali. Selain itu strategi yang digunakan dalam komunitas Bmw e36 mengatasi perbedaan pendapat juga dengan sering mengadakan pertemuan mingguan dalam komunitasnya. Dengan mereka sering bertemu dan berkumpul akan membangun rasa ikatan kekeluargaan dan terciptanya rasa saling percaya didalam komunitas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan juga peneliti menemukan dengan mereka sering mengadakan pertemuan mingguan membuat seluruh informan merasa jika ada masalah atau perbedaan persepsi yang terjadi lebih baik diselesaikan pada saat kumpul bareng dengan anggota. Hal tersebut dikarenakan mendapatkan feedback langsung dari komunikasi dua arah yang diciptakan. Disini komunitas Bmw e36 mempertahankan eksistensi komunitasnya dengan sering melakukan kegiatan yang positif dimasyarakat, karena komunitas Bmw e36 selalu menjaga citra dan image dimasyarakat agar komunitasnya dapat dikenal luas oleh masyarakat.

Dalam mempertahankan eksistensinya juga disini komunitas Bmw e36 menggunakan media massa dan media sosial. Menurut Uchjana (1986) Wardani (2013:15) mengungkapkan media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang prosesnya

melakukan penyebaran informasinya membutuhkan masyarakat banyak dan disebarakan secara massal. Adapun media yang sering digunakan oleh masyarakat yaitu media cetak, elektronik dan media internet. (Ageng Rara Cindoswari, 2019)

Peran media massa dan media sosial sangat berpengaruh penting bagi komunitas Bmw e36, komunitas tersebut menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan berbagi informasi antara sesama anggotanya. Tidak dipungkiri lagi dengan kemajuan zaman yang semakin modern ini komunitas tersebut memanfaatkan media sosial untuk berbagi kegiatan hal yang positif kepada masyarakat agar komunitas tersebut dapat dikenali oleh masyarakat karena dengan komunitas tersebut dikenal masyarakat maka akan semakin terjaga eksistensi komunitas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dari data yang telah diperoleh, bahwa dalam komunikasi kelompok komunitas Bmw e36 dalam mempertahankan eksistensi. Dalam hal ini peneliti akan mencocokkan konfirmasi hasil peneliti dengan teori yang digunakan yaitu teori Sosiometri yang membentuk suatu hubungan yang berbentuk jala. Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa sebuah kelompok atau komunitas tidak dapat terlepas dari komunikasi, sehingga kelompok sering terjadi pertukaran pesan dan pertukaran tersebut dilakukan melalui sebuah komunikasi. Komunitas Bmw e36 melakukan komunikasi kelompok untuk mempertahankan eksistensi kelompoknya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik diperlukan komunikasi yang efektif.

Komunitas Bmw e36 tersebut melakukan pendekatan komunikasi secara langsung baik eksternal maupun internal, mereka lebih bisa mempertahankan hubungan antara masing-masing anggotanya. Komunikasi secara langsung yang mereka lakukan dengan mengadakan kopdar atau kumpul bareng dengan seluruh anggotanya dan membicarakan tentang konteks komunitasnya. Dengan mereka sering berkomunikasi dengan sesama anggotanya mereka akan saling memahami masing-masing karakter dari anggota sehingga dapat mempertahankan hubungan komunitas Bmw e36 tersebut.

## ***SIMPULAN***

Berdasarkan hasil penyajian data analisis yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan langkah yang sudah dilaksanakan dalam mengetahui Bagaimana komunikasi kelompok pada komunitas Mobil Bmw e36 dalam mempertahankan eksistensi. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam komunikasi kelompok komunitas Mobil Bmw e36 dalam mempertahankan eksistensi, komunitas tersebut melakukan komunikasi kelompok secara langsung didalam anggotanya. disini mereka melakukan komunikasi kelompok secara langsung dengan mengadakan kopdar atau kumpul bareng dengan anggota komunitasnya.

Dengan melakukan kopdar atau kumpul bareng dengan anggota komunitasnya, komunitas Bmw e36 tersebut akan menjalin suatu komunikasi diantara anggotanya sehingga akan terjalin kepercayaan terhadap masing-masing anggota, dan moment kopdar atau kumpul bareng juga dimanfaatkan untuk menyatukan perbedaan persepsi karena pada saat kopdar dan kumpul bareng masing-masing anggota akan saling mengemukakan pendapat atau ide dari masing-masing anggota lalu menyimpulkan semua pendapat tersebut sehingga menjadi masukan terhadap komunitas tersebut. Namun masing-masing dari anggota juga harus bisa menerima masukan dan saran sehingga tidak adanya perbedaan persepsi pemikiran antara masing-masing anggotanya demi memajukan dan mempertahankan

keutuhan komunitas Bmw e36 tersebut. Komunitas Mobil Bmw e36 dalam mempertahankan eksistensinya yakni dengan memanfaatkan media massa dan media sosial. Komunitas Mobil Bmw e36 juga melakukan Rolling Silaturahmi dengan komunitas lain, memiliki tujuan untuk menjalin keakraban antar individu dan keluarga sesama komunitas .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achiruddin Hasibuan, M. (2020). *Pola Komunikasi Badan Narkotika Nasional Dalam Mencegah Penyebaran Narkoba di Kota Medan*. 7.
- Ageng Rara Cindoswari, D. D. (2019). *Peran Media Massa Terhadap Perubahan Perilaku Remaja di Komunitas Kpopers Batam*. 11.
- Asep Anshorie. (2015). *Peranan Komunikasi Kelompok dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Anggota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Mushola Ar-Raudah Loa Bakung Samarinda*. 11.
- Astri Mey Adhanni. (2017). *Komunikasi Kelompok dalam Membentuk Sense of community*. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Chandra Dwi Deshani. (2017). *Fenomena Komunitas Mobil Bmw E36 di Kota Bandung*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pasundan.
- Fenny Oktavia. (2016). *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*. 15.
- Indrianti, T. (2020). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Kusumastuti Ambar. (2014). *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad Abid Azka. (2020). *Strategi Komunikasi Pimpinan Komunitas Mitsubishi (KMK) Dalam Membangun Perilaku Keagamaan Pada Anggotanya Yang Beragama Islam*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Muhammad, R. A. (2020). *Pemanfaatan Media Baru Untuk Efektifitas Komunikasi Pembelajaran dalam Masa Wabah Covid-19*. 6.
- Nadia Ayu Jayanti. (n.d.). *Komunikasi Kelompok “Sosial Climber” Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare (Sutos)*. 12.
- Noorlistyo, Achwan, D. R. E. (2016). *Motif Anggota Komunitas Musik Hip Hop Run BDG Bandung*. 16.

Prasanti, D. (2018). *Pengguna Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. 9.

Rahma Wira Nita, A. Z. (2017). *Analisis Aplikasi Sosiometri Untuk Pengungkapan Interpersonal Skill (Solusi yang Ditawarkan Menuju Profesionalisme Guru Bk)*. 11.

Reza Fiezry Lubis. (n.d.). *Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Musik Indie*.

---

# BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi  
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

---

## TEOLOGI PEMBERITAAN COVID-19 PADA MAJALAH SUARA MUHAMMADIYAH EDISI “WABAH SEMAKIN PARAH”

**Roni Tabroni<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Bandung  
ronitepas78@gmail.com

**Nurdin Qusyaeri<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Persis  
qusyaeri77@gmail.com

### **Abstract**

*This paper was created with the aim of explaining the theological aspects in the news in Suara Muhammadiyah Magazine, especially related to the covid-19 pandemic. This research also reveals related to the role of information and education carried out by this magazine so that it can educate the public in dealing with the increasingly widespread covid-19 outbreak. The method used in this study is qualitative with a descriptive approach, by using Suara Muhammadiyah Magazine 20, 16-30 October 2020 edition as the object of analysis. From the results of this study, it was revealed that Suara Muhammadiyah's reports had theological nuances, especially in reminding the importance of restraint and not making the covid-19 pandemic wider. And what is unique in this research is related to aspects of the theological approach in media coverage in Suara Muhammadiyah, especially when talking about the covid-19 pandemic..*

**Keywords:** *theology, covid-19 news, suara muhammadiyah*

### **Abstrak**

Paper ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan tentang aspek teologi dalam pemberitaan di Majalah Suara Muhammadiyah, khususnya terkait dengan pandemi covid-19. Penelitian ini juga mengungkap terkait dengan peran informasi dan edukasi yang dilakukan oleh Majalah ini sehingga dapat mengedukasi publik dalam menghadapi wabah covid-19 yang semakin meluas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan menjadikan Majalah Suara Muhammadiyah edisi 20, 16-30 Oktober 2020 sebagai objek analisis. Dari hasil penelitian ini, terungkap bahwa pemberitaan-pemberitaan Suara Muhammadiyah memiliki nuansa teologis, khususnya dalam mengingatkan akan pentingnya menahan diri dan tidak membuat pandemi covid-19 semakin meluas. Dan yang menjadi kekhasan dalam penelitian ini terkait dengan aspek pendekatan teologis dalam pemberitaan media yang ada dalam Suara Muhammadiyah, khususnya ketika berbicara pandemi covid-19

**Kata kunci:** *teologi, pemberitaan covid-19, suara muhammadiyah*

**BUANA  
KOMUNIKASI**

Jurnal Penelitian & Studi  
Ilmu Komunikasi  
Volume 03  
Nomor 01  
Halaman 38 - 49  
Bandung, Juni 2022

p-ISSN : 2774 - 2342  
e-ISSN : 2774 - 2202

---

Tanggal Masuk :  
**17 Juni 2022**  
Tanggal Revisi :  
**23 Juni 2022**  
Tanggal Diterima :  
**25 Juni 2022**

---

## **PENDAHULUAN**

Hingga menjelang minggu ke-3 bulan Oktober 2020, kasus Covid-19 di Indonesia masih terbilang tinggi, termasuk sebarannya yang juga cukup merata. Catatan Satgas penanganan covid-19 menurunkan data 488.310 orang di Indonesia yang terkonfirmasi positif covid-19. Walaupun ada 410.552 orang dinyatakan sembuh, tetapi 15.678 orang sudah nyata-nyata meninggal dan masih menyisakan 62.080 orang yang masih dalam penanganan medis. Beberapa Provinsi dan daerah yang telah menurunkan zona merah, telah mengembalikan statusnya ke siaga dan kembali menjadi merah. Meningkatnya kembali jumlah pengidap positif covid-19 sebenarnya sudah banyak dikemukakan banyak pihak, terkait dengan beberapa momentum yang dicurigai menjadi kluster baru, seperti libur panjang yang menyebabkan penumpukan manusia di berbagai tempat wisata. Mobilitas orang dari berbagai kota juga menjadi penyebab yang signifikan. Bahkan kluster mall, tempat ibadah, pesantren, dan berbagai kegiatan perkantoran, menjadi fakta tersendiri dimana persoalan covid-19 bukanlah hal sederhana. Para pengamat dan ahli kesehatan telah mewanti-wanti akan gejala susulan dan atau terjadinya kasus yang lebih parah lagi jika setiap orang (termasuk pemerintah) lalai dan menganggap covid-19 sudah melandai. Padahal, semuanya belum berakhir dan pada saat itulah kewaspadaan justru harus ditingkatkan.

Para agamawan, pada konteks yang lain sudah melakukan himbuan, larangan, bahkan fatwa dan teguran kepada ummatnya untuk melakukan hal-hal yang dianggapnya akan menimbulkan penularan baru. Ormas-ormas Islam juga memberikan kontribusi dalam mewaspada kluster baru. Muhammadiyah, salah satu Ormas yang getol mengingatkan ummat dan bahkan Pemerintah, untuk tidak abai terhadap ancaman baru yang bisa jadi lebih parah. Ada beberapa kebijakan yang dipelopori Muhammadiyah dalam berbagai momentum, seperti larangan mudik, menghilangkan shalat tarawih berjamaah di mesjid, menghilangkan iedul fitri berjamaah di lapangan atau mesjid, melarang seluruh sekolah dan pesantrennya untuk belajar secara fisik, hingga bersuara keras untuk menunda pelaksanaan Pilkada serentak di akhir tahun 2020 ini.

Melalui majalah yang dimilikinya yaitu Suara Muhammadiyah, Ormas ini terus mengingatkan akan pentingnya langkah antisipasi dan selalu mewaspada penyebaran covid-19. Lebih jauh, di Majalah ini juga disuarakan agar secara bersama-sama menyadari akan wabah ini, sehingga setiap orang dituntut untuk melakukan penanganan sesuai kemampuannya masing-masing. Pemberitaan tentang covid-19 hampir dilakukan setiap edisinya pada masa pandemi ini. Hanya saja, terkait dengan trend meningkatnya kasus positif covid-19 di kalangan masyarakat, sementara perilaku masyarakat dan kebijakan yang semakin longgar, maka Edisi 20, 16-30 Oktober 2020 ini menurunkan tema yang cukup keras “Wabah Semakin Parah”. Tema besar yang ditulis di cover depan ini seperti bukan lagi mengingatkan, tetapi seolah-olah membentak publik bahwa kini kondisinya semakin gawat. Selain alasan kesehatan, pendekatan teologis bagi Majalah Suara Muhammadiyah menjadi argumen yang selalu dibangun dengan kemasan narasi yang cukup khas. Pemberitaan majalah Suara Muhammadiyah biasanya tidak terlalu keras dan cenderung menyejukkan. Namun, dalam kasus covid-19 menjelang akhir tahun 2020 ini, majalah ini sedikit keras. Menjadi corong dari persyarikatan Muhammadiyah, majalah ini tentu saja menjadi representasi dari pemiliknya dalam menjalankan fungsi dakwahnya. Pesan-pesan yang disampaikan juga dapat dilihat dari aspek teologis sekaligus pendekatan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, covid-19 disikapi lebih kritis namun rasional.

## **LITERATUR**

### **Sejarah dan Peran Suara Muhammadiyah**

Majalah Suara Muhammadiyah mulai terbit sejak 1915. Data ini di dapat setelah penemuan bukti edisi 2 majalah ini oleh Kuntowijoyo di perpustakaan Leiden Belanda pada 1915 (1333 H) (suaramuhammadiyah.id). Dengan mengambil waktu mundur waktu penerbitan, ediasi perdana dipastikan terbit di tahun yang sama dengan bulan yang berbeda. Hingga kini, bukti edisi perdana Suara Muhammadiyah sendiri belum ditemukan.

Hingga kini Suara Muhammadiyah sudah berusia 106 tahun. Semua perusahaan pers yang sangat tua dan tidak ada media di Indonesia yang seusia dengannya yang kini masih terbit. Hadir di awal abad 20, tentu hal ini bukan hal sederhana. Selain masyarakatnya masih sangat terbatas kemampuan membaca, peralatan pun tidak mudah didapatkan.

Ada juga penelusuran sejarah yang dilakukan Muhidin M Dahlan (2010) turut melengkapi kegagalan kita dalam menggali data-data sejarah yang otentik. Dalam box redaksi SM edisi nomor 2 tahun 1915, nama Haji Ahmad Dahlan hanya tercantum sebagai redaktur bersama Haji Hisyam, RH Djalil, M Siradj, Soemodirdjo, Djojosoegito, dan RH Hadjid. Disebutkan dalam buku Toean Hadji Fachroedin (1930) bahwa pemimpin redaksi (hoofdredacteur) SM pertama adalah Haji Fachroedin, salah seorang murid KH Ahmad Dahlan yang berstatus sebagai anggota Inlandsche Journalisten Bond (IJB).

Hadirnya Suara Muhammadiyah, sebenarnya melengkapi media lain yang sudah hadir di Solo, seperti majalah Medan Moeslimin dan Islam Bergerak. Dua organ perkumpulan SATV (Sidik Amanah Tablig Vathonah) ini sempat dikelola oleh para perintis Muhammadiyah di Yogyakarta sebelum sang pemimpin redaksi (hoofdredacteur), Haji Misbach, berseberangan haluan politik dengan mereka. Bahkan nama “Ketib Amin Djokja” (KH Ahmad Dahlan) tercantum dalam box redaksi Medan-Moeslimin terbitan tahun 1920-an. Di Yogyakarta ada beberapa majalah dan surat kabar yang cukup terkenal ketika SM pertama kali terbit, seperti Ratnadoemilah, Diponegoro, Almanak Buning, Bintang Mataram, Sin Po, dan lain-lain (suaramuhammadiyah.id).

Suara Muhammadiyah ketika awal terbitnya menggunakan bahasa Jawa huruf Latin. Terbit setiap bulan sekali, majalah ini berukuran 13x20 cm, tebal 22 halaman. Keberadaan Kyai Haji Ahmad Dahlan sebagai salah seorang anggota redaksi, dijelaskan, selain sebagai seorang ulama, guru agama, pemimpin sebuah organisasi yang memiliki pengetahuan yang luas, berpandangan jauh dan memiliki paham modern, juga seorang penerbit pers dan seorang wartawan (Suara Muhammadiyah, 1985).

Secara fungsi, majalah Suara Muhammadiyah dapat dimanfaatkan oleh persyarikatan untuk berkomunikasi baik ke dalam maupun ke luar. Ke dalam, majalah ini bisa digunakan untuk penguatan seperti memberikan wawasan yang luas kepada para anggota dan simpatisannya. Agar idiologi Muhammadiyah dapat terinternalisasi, maka para anggota Muhammadiyah harus membacanya. Dengan demikian, majalah juga berfungsi untuk penguatan idiologi organisasi.

Selebihnya, majalah Suara Muhammadiyah merupakan sarana dakwah Islamiyah, sarana informasi komunikasi, sarana pendidikan, dan sebagai reproduksi ideologis dari Muhammadiyah. Hal ini sesuai dengan visi dan misi majalah Suara Muhammadiyah. 1. Visi Majalah Suara Muhammadiyah a) Visi ideologi, Suara Muhammadiyah merupakan pers yang senantiasa menempatkan hidup dan gerakannya berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah serta paham agama menurut Muhammadiyah sebagai induknya. b) Visi profesi, Suara Muhammadiyah merupakan pers Islam berwawasan tadjid dan berfungsi sebagai dakwah amar ma’ruf nahi munkar dan pers nasional yang dalam melaksanakan tugasnya berpegang pada nilai-nilai ptofesionalisme sebagaimana tuntunan jurnalistik modern tanpa harus mengabaikan kaidah-kaidah agama dan jurnalistik. 2. Misi Majalah Suara Muhammadiyah

a) Segi konstitusi, Suara Muhammadiyah merupakan pers yang senantiasa memiliki komitmen pada nilai-nilai luhur bahasa dan berbagai perangkat peraturan konstitusional, selama hal tersebut tidak bertentangan dengan ideologinya. b) Segi operasional, Suara Muhammadiyah merupakan pers yang geraknya senantiasa berpegang teguh pada fungsi-fungsi yang bernilai edukasi, partisipasi, kontrol, dan formasi (Suara Muhammadiyah, 1966).

Pada 1965, majalah Suara Muhammadiyah melaksanakan reorganisasi yang dikenal dengan istilah “Wajah dan Gaya Baru”. Reorganisasi ini meliputi banyak hal, baik mengenai pimpinan, kualitas penerbitan, kualitas isinya, dan lahirnya cita-cita baru. *Pertama*, memberikan berbagai pendapat dari para pakar dalam berbagai bidang permasalahan kepada pembaca dan masyarakat. *Kedua*, menyuarakan penggalangan persatuan dan kesatuan umat Islam Indonesia pada khususnya, rakyat Indonesia pada umumnya. *Ketiga*, memberikan social support dan social control kepada segala kegiatan, baik yang dilakukan oleh pemerintah (militer dan sipil) maupun masyarakat pada umumnya. Sikap tersebut terlihat dalam usaha Muhammadiyah saat menghadapi situasi baru terkait G30S/PKI yang didalangi dan dilakukan oleh PKI (Partai Komunis Indonesia) dengan segala epilognya. Cita-cita itu membuat Suara Muhammadiyah semakin berkualitas dan dapat meluas sesuai dengan meluasnya daerah Muhammadiyah yang telah meliputi seluruh Indonesia (Suara Muhammadiyah, 1966). Suara Muhammadiyah terus bergerak seiring dengan cita-citanya, dan terus beradaptasi dengan pasang surut situasi politik dan ekonomi di Indonesia.

Riset yang dilakukan Fara Famular menjelaskan tentang posisi Majalah Suara Muhammadiyah bagi pendirinya. Majalah ini menurutnya lahir sebagai bentuk kesadaran KH. Ahmad Dahlan, untuk melakukan dakwah amar ma’ruf nahi munkar. Selain kegiatan lain, dakwah juga dapat dilakukan melalui media seperti halnya media cetak atau majalah. Bagi Muhammadiyah, majalah Suara Muhammadiyah memiliki peranan yang sangat penting sebagai saluran komunikasi berkala untuk menghubungkan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan wilayah, daerah, cabang, dan ranting (Suara Muhammadiyah, 2018). Selain itu, Suara Muhammadiyah juga membawa pendapat dan pikiran, pandangan dan sikap, serta berita politik yang kesemuanya itu merupakan bentuk Suara Muhammadiyah dalam memainkan perannya untuk perjuangan politik Muhammadiyah. Dalam berbagai situasi yang ada, majalah Suara Muhammadiyah senantiasa menjadi corong sikap dan kebijakan persyarikatan Muhammadiyah, seperti halnya di saat pandemi covid-19 misalnya.

Secara kelembagaan, Muhammadiyah bukanlah organisasi politik, hanya saja Muhammadiyah tidak pernah absen dari berbagai isu politik. Muhammadiyah selalu partisipasi dalam wacana politik, sekaligus selalu aktif meresponnya secara proporsional. Dalam konteks ini, kehadiran majalah Suara Muhammadiyah selalu menjadi saluran dari sikap politik tersebut. Muhammadiyah di sini berfungsi sebagai kelompok kepentingan yang efektif melalui berbagai saluran atau media untuk memainkan peranan politik secara aktif dan strategis dengan melakukan kegiatan-kegiatan politik secara tidak langsung (high politic dalam pandangan Amien Rais, allocative politic dalam pandangan Din Syamsudin) yang bersifat mempengaruhi kebijakan negara dengan perjuangan moral untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik di tingkat masyarakat dan negara, sebagaimana dilakukan oleh kelompokkelompok kepentingan. Ketika menjelang Pilkada serentak akhir tahun 2020 misalnya, Muhammadiyah menyuarakan aspirasinya untuk menunda kegiatan tersebut karena kita sedang dalam masa pandemi covid-19.

Jadi, secara politis Muhammadiyah tidak langsung berada di dalam, tetapi selalu melakukan seruan-seruan moral, demi kepentingan bangsa dan negara. Media Muhammadiyah dalam konteks ini menjadi sangat strategis, sebab gerakan Muhammadiyah yang non politik ini lebih berkepentingan dalam hal edukasi kepada masyarakat. Sehingga

majalah yang bercorak pembaharuan ini memiliki peran yang lebih luas, termasuk dalam kasus pandemi covid-19 ini.

### **Teologi Pemberitaan**

Studi teologi kaitannya dengan kerja-kerja jurnalisisme memiliki makna tersendiri dalam menafsir sebuah konten media. Setiap media yang memproduksi konten memiliki kepentingan tersendiri dan tercermin dari setiap edisinya. Teologi sendiri dalam makna yang Islami dimaknai sebagai nama lain dari ilmu tauhid, ilmu ushuluddin, ilmu akidah dan ilmu kalam. Nama teologi juga sudah dikenal dalam kajian ilmu-ilmu ushuluddin yang merupakan ilmu yang mengkaji persoalan ketuhanan serta segala sesuatu yang berkaitan dengan-Nya termasuk hubungan dan makhluk ciptaan termasuk manusia (Siraj, Arif & Affandi, 2020).

Naum, jika dipandang dalam tinjauan yang lebih tradisional teologi didefinisikan sebagai seperangkat konsep dan pemahaman manusia terhadap aspek agama yang bersifat esoteris. Di sana melingkupi kepercayaan terhadap Tuhan, malaikat, kitab suci, kenabian, hari akhir, pahala, dosa, dan balasannya. Pada dasarnya, sebagai sesuatu yang bersifat intrapersonal, sesungguhnya teologi harus sudah selesai pada ranah individu. Ia tidak perlu dibawa ke ranah publik dan diperdebatkan. Sebab apapun hasilnya keyakinan tidak bisa diganggu gugat atau dihakimi. Jika keyakinan dibawa ke ranah publik, konflik antar dan intra agama pasti terjadi. Setiap orang memiliki konsep dan pemahaman yang berbeda tentang dimensi esoteris agama. Oleh sebab itu, aspek keyakinan terhadap sesuatu yang abstrak dalam beragama wajib berhenti dalam ranah hati (Iskandar, 2017).

Dalam konteks inilah maka sesungguhnya teologi merupakan landasan yang paling mendasar untuk bertindak bagi seseorang, khususnya dalam spiritualitas keberagamaan. Kesalahan spiritual dan atau sosial seseorang atau sekelompok orang pun tidak lepas dari ide teologi agamanya. Ini adalah asumsi teologis (Kuntowijoyo, 2003). Perilaku baik yang dilakukan seseorang artinya tidak lepas dari keyakinan dirinya terhadap hal-hal yang bersifat keagamaan, dan biasanya bersifat sangat personal.

Kaitannya dengan hal tersebut, di kalangan modernis Indonesia terdapat perkembangan paradigma pemikiran teologis (Huda, 2011). Selain dalam wacana keagamaan, wacana teologis juga membingkai perilaku kehidupan masyarakat dalam bermuamalah. Bahkan dalam dunia jurnalisisme, teologi merasuki ruh media yang dimulai dari prinsip dan keyakinan para jurnalisnya. Ketika pemahaman dan kesadaran teologis itu sudah menjadi budaya kolektif, maka kebijakan redaksi dalam konteks pemberitaan akan memiliki makna teologis. Hal itu akan tercermin dari berbagai konten yang tersebar baik berupa teks, gambar, termasuk dalam membangun budaya kerjanya.

Media massa, terlebih yang bercorak keagamaan, sangat lekat sekali dengan nuansa ketuhanan dalam perjalanannya. Sejak dari latar belakang penerbitannya, prosesnya, hingga konten dan kemasannya, senantiasa melibatkan unsur keagamaan. Alasan-alasan teologis terkadang menjadi dominan dalam menentukan tema tulisan, termasuk dalam penentuan narasumber dan pilihan diksi yang digunakan oleh pihak redaksi dan jurnalisnya.

Setidaknya dalam aspek teologis, media massa dapat menampakkan aspek teologi ini dari nilai-nilai kerja dan misi yang diembannya. Nilai-nilai kerja ini dapat dilihat dari aspek budaya kerjanya, mulai dari proses rekrutment tenaga kerjanya (jurnalis), aktivitas di kantor, bagaimana mereka bekerja, cara berpakaian, bahasa yang senantiasa dipergunakan dalam pergaulan sehari-hari, sampai ketika berdiskusi tentang tema-tema yang diangkat.

Sedangkan aspek misi teologis dalam media massa dapat tercermin dari konten yang menjadi pilihannya. Pada dasarnya nilai teologis media dapat tersirat dan ada juga yang tersurat (fulgar secara narasi). Namun, kedua-duanya dapat saja dipilih dan menjadi kewenangan pihak redaksi. Hanya saja, nilai teologis itu akan nampak terasa lebih mendalam

ketika sudah dibaca dan dihayati oleh setiap pembacanya. Dan menjadi lebih mudah lagi jika redaksi menggunakan diksi-diksi yang cenderung fulgar dengan bersifat langsung.

Kecenderungan lainnya adalah bagaimana media yang bercorak keagamaan ini, menjalankan fungsi jurnalisannya tidak hanya sekedar bekerja dan rutinitas semata, tetapi memaknai misinya itu sebagai bentuk dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Apa yang dilakukannya sebagai bagian dari misi keagamaan, yang dengan media, mereka bisa mengimplementasikan fungsi keagamaannya secara lebih terbuka. Kritik sosial yang dilakukan di media, dianggap sebagai bagian dari dakwah dan itu merupakan kewajibannya sebagai hamba Tuhan.

Ketika media menyoroti masalah aktual seperti halnya covid-19, bagaimana media tersebut memaknai kasus itu secara keagamaan. Dengan tanpa meninggalkan sisi ilmiahnya, media akan menggiring pesannya dari sudut fungsi dirinya sebagai pengingat dan pengajak bagi ummat untuk melakukan sesuatu atau bahkan melarang sesuatu. Dan cara itu tidak lebih dan tidak kurang, merupakan bagian dari fungsi dakwah yang selaras dengan fungsi kritik sosial dalam dunia jurnalisme.

### **Agama dan Wabah**

Persoalan kesehatan dalam agama, khususnya Islam menempatkan posisi yang sangat penting. Kesehatan juga sangat identik dengan kebersihan, baik fisik maupun ruhani. Maka ajaran ibadah paling pertama dalam Islam adalah toharoh, yang mengisyaratkan kebersihan mejadi kunci untuk masuk pada peribadatan yang lain. Jadi jika wabah sangat identik dengan perilaku yang tidak sehat, Islam sudah mengisyaratkan kebersihan sejak awal.

Terkait dengan berbagai aktivitas manusia, baik ibadah ritual maupun dalam bermuamalah, maka kesehatan menjadi sangat vital dalam pandangan Islam. Dengan sehat orang dapat melakukan ibadat, dapat berbuat baik, dapat besosialisasi, dan menjalankan kehidupan dengan normal. Islam begitu getol mengajarkan manusia untuk senantiasa memelihara kesehatan, menjauhi segala kemadharatan yang akan menimbulkan kemadharatan, seperti hilangnya akal, membuat fisik menjadi sakit, atau membuat ruhani menjadi cacat.

Oleh karena itu, Abdul Hamid mengingatkan bahwa Adanya hubungan antara agama sebagai pijakan keyakinan dan kesehatan rohani dan jasmani terletak bagaimana sikap berserah diri seseorang terhadap suatu kehendak, kekuasaan Allah SWT. Sikap itulah yang membuat seorang manusia dapat menciptakan aura positif, ketentraman lahir batin, serta hal yang baik lainnya (Hamid, 2017).

Ketika saat ini ummat manusia sedang menerima cobaan wabah covid-19, maka menurut Hamid, kita wajibliah melihat kasus ini sesuai dengan pandangan hidup Islam, terutama yaitu sebagaimana Islam menanggapi wabah penyakit yang kini sedang menjangkiti dunia yang juga pernah dialami pada masa Nabi Muhammad SAW. Pendek kata, Covid-19 dan Islam sangatlah terkait.

Arif memandang bahwa dalam Islam, yang disebut penyakit seringkali disebut dengan bala' atau musibah, fitran, adzab (Arif, 2020). Penyakit itu bermacam-macam, ada yang dalam bentuk seperti kuman atau bakteri yang merupakan. Namun demikian bahwa bakteri atau kuman itu juga merupakan ciptaan Allah. Dalam Islam sendiri dikenal sebutan wabah (*waba'*) atau *thaa'un*. Yaitu suatu penyakit yang menular dengan penyebaran jangkauan yang sangat luas (Arif, 2020).

Dalam al-Quran Allah SWT sudah menyiratkan bahwa kehadiran sebuah wabah atau penyakit tidak lain merupakan sebuah musibah. Al-Baqarah: 155-156 yang artinya "***Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang***

*bersabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “inna lillahi wa inna ilaihi roji’uun, (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya lah kami kembali.)”*

Terkait langsung dengan wabah, Rasulullah pernah menyampaikan dalam hadits tentang cara bagaimana meminimalisir penyebarannya. *“Jika kalian mendengar wabah penyakit malanda suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Dan jika kalian ada didalam negeri itu, maka jangan keluar untuk lari daripadanya.”* (HR. Bukhori)

## Peran Media

Di tengah pandemi covid-19, peran media massa menjadi sangat sentral. Ketika para tenaga medis bekerja dari aspek kesehatan, media massa memiliki peran penting untuk menginformasikan dan mengclearkan berita-berita yang dianggap tidak sehat. Media massa hadir di tengah-tengah masyarakat dengan memberikan pengaruhnya yang bersifat massif (McQuail, 1987). Sebagai sebuah industri, media massa menurut McQuail memiliki beberapa peran, yaitu; pertama, menyiarkan informasi (to inform). Artinya media dapat mengabarkan secara faktual tentang sebuah peristiwa, khususnya dalam hal ini adalah kasus dan penanganan covid-19. Kedua, mendidik (to educate). Media juga dapat memberikan edukasi secara baik kepada masyarakat terkait dengan covid-19, agar masyarakat menjadi tahu dan dewasa menyikapi pandemi ini. Ketiga, menghibur (to entertain). Ada hiburan terkait dengan hal-hal yang identik dengan dunia seni, budaya, kehidupan selebriti. Tetapi di luar itu hiburan juga terkait dengan liputan ringan dan mendidik yang disajikan secara menarik sehingga membuat publik lebih rileks. Keempat, mempengaruhi (to influence). Media dapat mempengaruhi masyarakat untuk melakukan sesuatu atau meninggalkan sesuatu. Tetapi dalam konteks mempengaruhi jugag media dapat melakukan kontrol sosial, terkait dengan kebijakan dan perilaku penguasa mauapun masyarakat secara umum (McQuail, 2000).

Peran media tersebut diimplementasikan dalam ruang yang lebih fokus seperti halnya bagaimana melihat kasus covid-19 sebagai objek pemberitaan yang sedang disikapi. Media akan memposisikan diri sebagai pihak yang sedang mengeksplorasi sekaligus mengkritisi situasi sosial yang dianggapnya menjadi penting. Bahkan ketika sebuah isu tertentu atau objek tertentu dijadikan liputan headline, maka posisi isu atau objek itu menjadi sangat penting. Liputan utama akan mengupas tuntas tentang isu yang sedang disorot dengan berbagai perspektif termasuk menggunakan mulut narasumber dan penulis luar untuk turut mengomentarnya.

Dengan memerankan diri sebagai pihak yang mengkritisi sebuah realitas sosial tertentu, tentu saja media sudah hadir di tengah-tengah masyarakat dalam menjelaskan tentang sesuatu, dan turut mengarahkan opini publik dalam menyikapinya. Peran media yang lebih umum, bisa menjadi lebih spesifik lagi ketika posisi media berada dalam sebuah komunitas keagamaan tertentu, sehingga kita bisa melihat bahwa peran media tersebut tidak lepas dari misi dari komunitasnya. Pilihan tema, pilihan narasumber, bagaimana isu itu disoroti, dan ke mana berita itu diarahkan, tentu saja sangat ditentukan oleh keinginan komunitas agama itu sendiri. Di sini peran media massa menjadi lebih spesifik ketika menyuarakan sebuah isu tertentu, termasuk dalam menyikapi wabah codi-19 yang dinilainya semakin tinggi, sehingga media akan menyoritinya secara fokus sesuai dengan peran kehadiran dari komunitas keagamaan sebagai pemilik media tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif (Moleong, 1989). Kajian teologi media dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi tentang konten majalah yang sedang diteliti. Sumber data penelitian ini adalah Majalah Suara Muhammadiyah dengan berbagai berita yang ada di dalamnya, mulai dari Headline berita hingga beberapa rubrik lainnya yang mendukung tema utama.

Selain itu, ada juga beberapa tulisan di Suara Muhammadiyah di edisi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang jelas tentang tema yang diangkat (Noeng, 1996). Dengan demikian akan didapatkan makna yang terkandung di balik pemberitaan covid-19 di Majalah Suara Muhammadiyah ini.

Majalah Suara Muhammadiyah yang dipilih untuk penelitian ini, dikarenakan adanya penegasan yang kuat pada tema utama di cover majalah, dengan mengangkat beberapa tulisan yang bernada dan mengingatkan akan bahaya dari covid-19 yang masih menunjukkan tanda-tanda penurunan. Majalah Suara Muhammadiyah edisi ini juga sebenarnya menjadi penting karena mengandung prediksi yang kuat terkait dengan beberapa realitas sosial dari perilaku masyarakat yang relatif abai terhadap protokol kesehatan. Bahkan yang menjadi tekanan dalam majalah edisi ini juga terkait dengan prediksi ke depan jika masyarakat tidak memperketat protokol kesehatan, juga jika pemerintah tidak tegas dan konsisten dalam menerapkan kebijakannya, maka sangat memungkinkan pandemi covid-19 ke depan semakin meningkat.

Dengan mengambil majalah Suara Muhammadiyah edisi Oktober 2020 ini, maka mini riset ini akan mendapatkan gambaran tentang makna teologi pemberitaan di majalah ini. Sebab bagaimanapun, selain kasusnya sangat relevan dengan kondisi aktual, juga sebagai majalah yang diterbitkan oleh Muhammadiyah, memiliki nilai-nilai keagamaan yang sangat kuat. Sehingga semua konten yang ada di dalamnya dapat dilihat secara objektif dari sisi teologi yang melingkupinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Suara Muhammadiyah merupakan majalah yang diterbitkan oleh Ormas Muhammadiyah, yang tujuannya untuk menebarkan pesan dakwah melalui media dengan corak perbaharuan (Suara Muhammadiyah, 2018). Karena milik Muhammadiyah, maka majalah ini isinya merupakan suara, kebijakan dan opini dari Muhammadiyah, terutama Pimpinan Pusat. Pada saat pandemi covid-19, setiap edisinya selalu menurunkan berita tentang pandemi baik berupa informasi penyebaran, penanganan, antisipasi, himbuan, terutama yang bersifat edukasi yang bersumber dari ajaran Islam. Namun, di edisi 20, 16-30 Oktober 2020 ini, Suara Muhammadiyah sangat tegas, terlihat dari judul cover majalah ini yang bertuliskan “Wabah Semakin Parah.”

Majalah Suara Muhammadiyah mengingatkan kepada semua pihak bahwa kondisi saat ini semakin parah, sehingga semua orang harus lebih waspada. Dari judul besar yang tertera di cover, Suara Muhammadiyah sendiri menurunkan beberapa liputan, berita, dan opininya yang mengupas tentang covid-19. Di kolom “Sajian Utama”, ada tiga tulisan yang sangat menohok, yaitu; pertama, “Dan... Wabah Semakin Parah” (Suara Muhammadiyah, 2020). Liputan ini berisi tentang peringatan akan semakin banyaknya orang yang positif covid-19, termasuk korban gugur di kalangan tenaga medis. Di sini Suara Muhammadiyah dalam satu paragrafnya menyebutkan “Kalau angka-angka ini tidak segera menurun, tidak mustahil Indonesia akan segera memasuki masa darurat kesehatan.”

Kedua, “Kita Belum Aman Sebelum Semua Aman” (Suara Muhammadiyah, 2020). Liputan ini berisi tentang data-data kasus covid-19 dengan mengutip berbagai data dari WHO maupun dari dalam negeri, yang kasusnya terus meningkat. Diingatkan perlunya pemerintah

melakukan pengetatan, sebab pada kenyataannya saat ini kita belum aman, sebab masih banyak potensi penularan, termasuk yang dikritik oleh majalah ini yaitu penyelenggaraan Pilkada serentak. Ketiga, “Ikhtiar Persyarikatan Menjadi Teladan” (Suara Muhammadiyah, 2020). Liputan ini berisi tentang berbagai upaya Muhammadiyah dalam penanganan covid-19 yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan dibentuknya Muhammadiyah Covid-19 Comand Center (MCCC), menunjukkan membuktikan gerakan yang terstruktur dan dengan target yang jelas. Sampai Nopember, tidak kurang dana yang dikeluarkan mencapai 189 miliar rupiah, relawan yang terlibat 20.070.180 orang, dan 86 Rumah Sakit yang menjadi rujukan penanganan. Gerakan yang dilakukan terstruktur hingga ke tingkat kecamatan dan desa ini, mendapat apresiasi. Hanya saja itu akan menjadi sia-sia jika masyarakat tidak kompak dalam mencegah dan menanganinya.

Di rubrik “Dialog”, Suara Muhammadiyah menghadirkan Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Fathurraman Kamal, LC, M.Si., yang dikemas dalam dialog langsung dengan model tanya jawab. Judul beritanya “Perlu Keteladanan dan Konsistensi” (Suara Muhammadiyah, 2020). Dalam keterangannya, Fathurraman menjelaskan bahwa masalah covid-19 bukan semata persoalan medis, tetapi juga masalah keimanan. Muhammadiyah katanya sejak awal sudah mengeluarkan fatwa dan berbagai panduan ibadah, termasuk penanganannya. Muhammadiyah telah memandang covid-19 dari aspek teologis maupun aspek keilmuan ilmiahnya. Sehingga ketaatan terhadap fatwa yang diperuntukan bagi kemaslahatan kemanusiaan itu merupakan implementasi dari keimanan terhadap Allah SWT dan Rasulnya.

Dorongan yang lebih kongkrit lagi, Majalah Suara Muhammadiyah di rubrik “Dinamika Persyarikatan”, menurunkan berita tentang pernyataan resmi Muhammadiyah yang disampaikan oleh Sekjen PP Muhammadiyah Prof. Dr. Abdul Mu’ti, M.A., dengan judul berita “Presiden Perlu Memimpin Langsung Penanganan Covid-19” (Suara Muhammadiyah, 2020). Dan di rubrik yang sama, ada juga berita terkait dengan model karantina yang lebih manusiawi dan religius bagi orang yang positif covid-19 yang dilakukan PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Beritanya berjudul “Karantina Bernuansa Bahagia” (Suara Muhammadiyah, 2020).

Penegasan tentang kekhawatiran akan munculnya cluster yang lebih massif lagi dari kegiatan Pilkada serentak, lagi-lagi Suara Muhammadiyah menurunkan berita “Polemik Pilkada di Masa Pandemi” (Suara Muhammadiyah, 2020). Berita ini mengakhiri pembahasan di edisi ini, setelah di awal sekali, diturunkan “Tajuk Rencana” dengan tema “Soal Pilkada, Berpulang ke Penyelenggara” (Suara Muhammadiyah, 2020). Dan bukti ketegasan Majalah ini dalam menyikapi masalah Pilkada ini, menurunkan Pernyataan Pers Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang dimuat secara utuh dengan kop surat dan tandatangan resmi. Isinya yaitu selain himbauan Presiden melakukan penanganan covid-19 lebih serius, juga penyampaian aspirasi tentang penundaan Pilkada serentak (Suara Muhammadiyah, 2020).

Jika merujuk kembali pada Al-Baqarah: 155-156, Suara Muhammadiyah memposisikan pandemi covid-19 ini sebagai cobaan dan ujian dari Allah SWT kepada seluruh umat manusia, termasuk umat Islam. Karenanya, apa yang harus dilakukan oleh manusia diantaranya adalah bersabar dengan apa yang menimpanya. Bersabar bermakna tidak mengeluh dan menerima dengan lapang dada bahwa ini merupakan cobaan dari Allah SWT. Selain itu, sabar juga dalam arti semaksimal mungkin berikhtiar untuk mencegah penularan dan mengatasi secara ilmiah. Hal itu tidak lain merupakan bentuk implementasi dari keimanan seseorang. Implementasi dari hadits dari al-Bukhari tentang larangan masuk dan keluarnya ke wilayah yang terjangkit pandemi, sebenarnya sudah dilakukan pada bulan ramadha, dan menjadi konten di Suara Muhammadiyah di edisi sebelumnya, bahwa mudik pada musim Iedul Fitri harus dilarang karena akan menimbulkan bencana yang lebih meluas.

Jika tidak dikeluarkan larangan, masyarakat pedesaan yang steril dari wabah justru akan ikut tertular. Dengan berbagai konten yang cukup beragam, Suara Muhammadiyah setidaknya telah memosisikan sebagai media untuk menjadi sarana menyampaikan informasi, dan yang paling penting adalah melakukan edukasi kepada publik, khususnya warga Muhammadiyah yang ada di berbagai pelosok tanah air, termasuk yang tersebar di 24 negara di dunia. Fungsi edukasi menjadi bobot paling dominan di Suara Muhammadiyah, agar dengan menjalankan peran itu, maka ummat akan semakin paham tentang pandemi covid-19, termasuk dapat bersabar sambil terus berikhtiar.

Secara teologis, pemilihan tema utama dan juga beberapa tulisan di dalamnya menunjukkan nilai-nilai keagamaan yang sangat kental. Namun demikian, Suara Muhammadiyah tidak meninggalkan sisi keilmiahannya dengan memaparkan beberapa berita atau tulisan yang berdasarkan pada pernyataan dari beberapa pakar di bidang kesehatan. Bahwa pandemi itu takdir dari Allah sudah pasti, tetapi dengan pendekatan ilmiah, juga menunjukkan kemajuan pemahaman keagamaan para pengelolanya. Dengan demikian anjuran kewaspadaan dan cara penanggulangan yang disampaikan Suara Muhammadiyah sepenuhnya memenuhi standar kesehatan dan berdasarkan kajian ilmiah (ahli kesehatan).

Teologi dalam konteks Suara Muhammadiyah sudah dipahami secara kolektif, sehingga dari keseluruhan konten termasuk design dan pemilihan narasumber mengarahkan pada pemahaman yang berbasis agama yang ilmiah. Bahkan diksi-diksi yang digunakan, pemilihan dalil, berita tentang cara penanganan, dan berbagai narasi yang dirangkai, sangat mencerminkan lekatnya nuansa teologis dalam kerja-kerja awak media ini. Bahwa dengan mewaspadaai wabah dan sikap kita yang selalu antisipatif, bukan semata persoalan dunia, tetapi hal itu juga menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap ajaran agama. Atas dasar itulah konten Suara Muhammadiyah sangat menekankan aspek kewaspadaan publik atas pandemi yang sedang mewabah.

Sabar dalam ajaran Islam yang dipahami Muhammadiyah, yang tercermin dari majalah Suara Muhammadiyah, bermakna kepercayaan terhadap cobaan dari Allah di sisi lain, tetapi juga melakukan kerja-kerja ilmiah sebagai mahluk yang berakal. Maka upaya Muhammadiyah dalam turut menangani pandemi covid-19 hingga menyumbangkan berbagai sumber dayanya, tiada lain merupakan upaya riil sebagai organisasi keagamaan terhadap bangsa dan kemanusiaan secara umum. Sabar yang dipraktekkan Muhammadiyah bukan hanya diam menunggu apa yang akan terjadi, tetapi berusaha secara keras, melalui pendekatan ilmu pengetahuan, untuk senantiasa bergerak mengatasi pandemi ini.

Secara teologis, pemberitaan tentang covid-19 di majalah Suara Muhammadiyah bermakna kepercayaan atas takdir Allah, sekaligus memfungsikan diri sebagai mahkul berakal untuk senantiasa berbuat yang terbaik melalui penggunaan akal secara sistematis dan terorganisir. Dalam konteks organisasi penanganan covid-19 inilah, majalah Suara Muhammadiyah menginformasikan penanganan yang dilakukan Muhammadiyah dengan membentuk Muhammadiyah Covid-19 Coment Center (MCCC). Pengorganisasian inilah (seperti halnya berdirinya organisasi Muhammadiyah), Muhammadiyah selalu mengacu pada pentingnya kehadiran golongan ummat yang melakukan dakwah amar maruf nahyi munkar yang berasal dari spirit Ali Imron 104. Dengan mengorganisasikan diri, maka kegiatan penanganan covid-19 diyakini akan lebih efektif, terprogram, dan terencana. Ciri khas organisasi modern seperti Muhammadiyah, gerakan-gerakan yang sifatnya jangka panjang dan memerlukan penanganan khusus maka dibentuk tim khusus dengan tupoksi yang khas. Makanya, dalam penanganannya, tergambar dalam majalah Suara Muhammadiyah, begitu rapih dan terstruktur. MCCC diberitakan oleh Suara Muhammadiyah, mengelola lebih dari 6000 relawan, 86 Rumah Sakit, uang yang dikeluarkan lebih dari Rp. 250 milyar, dan sejumlah alat pendukung lainnya.

Sedangkan penanganan yang berbasis pada pelayanan kemanusiaan ini, secara teologis, selalu dilandasi oleh spirit al-Ma'un. Muhammadiyah sebagai gerakan sosial keagamaan, memandang covid-19 ini sebagai musibah kemanusiaan dan peradaban yang sangat kompleks. Makanya, dalam penanganannya sangat mementingkan keselamatan manusia. Lewat MCCC ini, Muhammadiyah diberitakan oleh Suara Muhammadiyah, selain mengeluarkan beberapa fatwa terkait dengan ibadah, pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya, juga melakukan penanganan mereka-mereka yang terkena covid-19. Konsep pelayanan yang diberikan sangat mengedepankan rasa kemanusiaan yang tinggi. Tempat isolasi disetting khusus sehingga akan membuat penghuninya sangat nyaman dan bahagia di dalamnya. Berita tentang pola penanganan atau tempat karantina orang yang positif covid-19, begitu humanis dan religius.

Sebagaimana dalam konsep teologi pemberitaan di atas, maka kita dapat melihat praktek teologi pemberitaan di majalah Suara Muhammadiyah ini secara praktis di dalapangannya. Selain produk jurnalistik itu hadir dan dapat dibaca oleh masyarakat, secara teologis, para pelaku media mulai dari top leader sampai kepada reporter di lapangan, dituntut memiliki frame yang sama tentang pemahaman ini. Sehingga ketika membingkai wacana atau tema tertentu, nuansa teologisnya begitu kental dan dapat dirasakan dari karyanya.

Pemahaman teologi bagi awak media menjadi penting, sebab sebelum kegiatan jurnalistik dilakukan, maka diperlukan pemahaman yang kuat bagi mereka tentang ruh dan ideologi dari medianya. Ketika proses pencarian konten hingga produksinya, semuanya mengacu kepada kepentingan yang sama. Seperti halnya bagaimana elit redaksi mengangkat tema tentang covid-19, kemudian di break down menjadi tema-tema liputan atau tulisan, kemudian mencari nara sumber, menggali data yang relevan, dan mencari topik atau sudut pandang yang tepat.

Tema yang diangkat pada majalah edisi Oktober 2020 ini tentunya bukan tanpa alasan. Di tengah pandemi yang masih meningkat, diperlukan edukasi yang cukup kuat kepada masyarakat, sekaligus mengingatkan kepada penguasa tentang bahaya pandemi jika diabaikan. Maka salah satu prediksi dari konten pemberitaan majalah Suara Muhammadiyah edisi ini adalah jika pemerintah abai dan tidak tegas dalam menangani pandemi covid-19, begitupun masyarakat abai terhadap protokol kesehatan, maka yang akan terjadi di Indonesia adalah darurat kesehatan. Sebab hingga akhir 2020 vaksin belum dimiliki, sedangkan di bulan desember ada kebijakan Pilkada serentak dan juga ancaman dari libur panjang.

Karenanya, dengan rentetan tema dan narasi yang dibangun melalui pemberitaan dan opini di majalah Suara Muhammadiyah, bagi secara teologis dapat dinilai sebagai bentuk kewajiban ormas Muhammadiyah dalam melakukan dakwah amar ma'ruf nahyi munkar, yang semuanya tentu saja diperuntukan bagi kemanusiaan dan peradaban ini.

## **SIMPULAN**

Pandemi covid-19 di Indonesia hingga Oktober 2020 terus meningkat. Persoalan ini tidak hanya menjadi domain dunia kesehatan, tetapi juga dapat dikaji dan ditangani dari pendekatan teologis. Selain pendekatan tarikh, nash-nash al-Quran dan Hadits Nabi juga banyak yang langsung maupun tidak langsung berbicara tentang kesehatan khususnya tentang wabah.

Media massa, pada sisi yang lain, memiliki peran teologis juga untuk menjadikan sarana informasi dan edukasi bagi ummat. Bagaimana tanggungjawab dan peran media seperti Suara Muhammadiyah, berpartisipasi dalam penanganan covid-19. Maka berbagai konten yang dikemas dalam berbagai rubrik itu, sebetulnya implementasi dari tanggungjawab sosial media dalam rangka mewujudkan peran dan fungsinya di tengah-tengah masyarakat Indonesia.

Secara teologis, pemberitaan di majalah Suara Muhammadiyah memiliki corak yang sangat khas, lebih menyejukkan, tetapi sekaligus kritis. Bahkan atas dasar keyakinan pada ajaran agama, maka majalah Suara Muhammadiyah meyakini bahwa di tengah kondisi wabah yang sedang merebak, kita sebagai manusia diwajibkan untuk berikhtiar. Bersabar bukan berarti berdiam diri, tetapi juga berjuang dengan ilmu pengetahuan yang ada, mengatasi wabah, karena itu tiada lain merupakan kerja-kerja seorang ummat yang taat dalam ranke menyelamatkan kemanusiaan dan peradaban.

Fungsi majalah Suara Muhammadiyah sebagai salah satu media yang dimiliki komunitas keagamaan yaitu Muhammadiyah, menjalankan misi dakwahnya berupa kritik sosial atas situasi yang terjadi. Sehingga dengan mengangkat isu covid-19 yang menjadi sorotan, majalah ini selain melakukan kritik, juga memberikan panduan kepada ummat tentang apa yang harus dilakukannya. Dan hal ini tidak lain dari fungsi ama ma’ruf nahyi munkar yang selama ini dilakukan oleh Muhammadiyah itu sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Teologi Neo Al-Ma’un: Manifesto Islam Menghadapi Globalisasi Kemiskinan Abad 21*. Jakarta: Civil Islamic Institute. 2009.
- Basuni, Ahmad, *65 Tahun Suara Muhammadiyah, SM Pers Tertua dan Lestari, KHA Dahlan Juga Seorang Wartawan*”, Suara Muhammadiyah, Tahun 65, No. 4, 1985, (Yogyakarta: Taman Pustaka Muhammadiyah, 1985).
- Famular, Fara. *Peran Majalah Suara Muhammadiyah Dalam Perjuangan Politik Muhammadiyah Tahun 1965-1985*. Jurnal Prodi Ilmu Sejarah Vol. 3 No. 2 Tahun 2018.
- Hamid, Abdul. *Agama dan Kesehatan Mental dalam Perspektif Psikologi Agama*, Jurnal Kesehatan Tadulako, Vol. III, No. 1, (Januari 2017).
- Huda, Sokhi. *Teologi Mustad’afin di Indonesia: Kajian atas Teologi Muhammadiyah*. Jurnal TSAQAFAH, Vol. 7, No. 2, Oktober 2011.
- Iskandar, Dudi. “*Teologi, Etika, Dan Islamisasi Jurnalisme*”. Jurnal Komunikasi, Vol. XI No. 01, Maret 2017.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga, 1987
- \_\_\_\_\_. *Mass Communication Theories, Fourth edition*. London: Sage Publication.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, 1989.
- Mu’arif, *Sejarah Seabad Suara Muhammadiyah*. <https://www.suaramuhammadiyah.id/2020/02/20/sejarah-seabad-suara-muhammadiyah/>.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996
- Nasution, Harun. *Metodologi Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Pusat data dan penelitian pengembangan suara muhammadiyah. *Sejarah Seabad Suara Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Siraj, Fuad Mahbub, Ridwan Arif & Efendi, *The Exiztance and The Construction of ‘ilm Al Kalam as Islamic Disipline and Its Significance to Wasathiyah*. International Jurnal of Islamic Thought, 17.1 (2020)
- Syamsuddin, Arif. *Teologi Wabah: Perspektif Islam tentang Pandemi*. 2020,14-15.
- Widagdo, S. *Peranan Suara Muhammadiyah dalam Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah, Tahun Ke 38, No. 1 & 2 Januari 1966, (Yogyakarta: Taman Pustaka Muhammadiyah, 1966), hlm. 23.
- Majalah Suara Muhammadiyah. *Wabah Semain Parah*. Edisi 20, 16-30 Oktober 2020. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DAN KINERJA MENGAJAR DOSEN TERHADAP KEAKTIFAN MAHASISWA PADA PERKULIAHAN ONLINE

**Robby Rachman Nurdiantara<sup>1</sup>**  
*Universitas Halim Sanusi-PUI Bandung*  
robbyrachmann@gmail.com

### **Abstract**

*Online lectures at the college level due to the Covid-19 pandemic have had an impact and obstacle for students and lecturers, especially the decline in the learning quality, therefore is needed high learning motivation of students and good lecturers teaching performance so that students are more active in learning process. This research aim to find out the effect of student learning motivation and lecturers teaching performance on activeness student in the online lectures. This research uses a quantitative paradigm with descriptive and verification types. The research population was students from the Halim Sanusi University – PUI Bandung, with a sample of 30 respondents. The data collection technique was carried out through the distribution of online questionnaires in the form of google form as the primary data source and the technical data analysis used simultaneous and partial path analysis. The results are that student learning motivation and lecturers teaching performance simultaneously have a significant effect on activeness student in the online lectures, furthermore, student learning motivation partially has a significant effect on activeness student in the online lectures, and lecturers teaching performance partially has a significant*

*Keywords: Learning Motivation, Lecturers Teaching Performance, Students Activeness*

### **Abstrak**

Perkuliahan *Online* pada tingkat perguruan akibat pandemi Covid-19 memberikan dampak dan hambatan bagi mahasiswa dan dosen, khususnya berkaitan dengan penurunan kualitas pembelajaran, maka dari itu diperlukan motivasi belajar mahasiswa yang tinggi serta kinerja mengajar dosen yang baik agar mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online. Jenis penelitian menggunakan paradigma kuantitatif dengan jenis deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Halim Sanusi – PUI Bandung, dengan sampel sebesar 30 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket/kuesioner secara online berupa format google form sebagai sumber data primernya dan teknis analisis datanya menggunakan analisis jalur (path analysis) secara simultan dan parsial. Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online, selanjutnya motivasi belajar mahasiswa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online, serta kinerja mengajar dosen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Kinerja Mengajar Dosen, Keaktifan Mahasiswa, Perkuliahan *Online*.

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, tak ayal membuat berbagai perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk mempengaruhi bidang pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan di perguruan tinggi. Perubahan yang dimaksud adalah bentuk perkuliahan, yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka langsung, dengan seketika harus beganti menjadi perkuliahan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Perubahan ini tentunya menciptakan kebingungan bagi seluruh civitas akademika di Indonesia, yang seakan memaksa mereka harus cepat beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada. Tentunya tidak mudah menghadapi situasi dan kondisi seperti ini, akan banyak kegagalan dan kebingungan dari berbagai pihak yang terlibat, baik itu staff pengajar atau dosen, tenaga kependidikan kampus, serta para mahasiswa. Selain itu, masalah utama yang timbul adalah bagaimana para dosen dan mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi atau suasana belajar atau perkuliahan *online* yang tentunya akan sangat jauh berbeda dengan perkuliahan langsung secara tatap muka. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, dalam perkuliahan secara tatap muka langsung akan tercipta interaksi yang “nyata” dengan latar belakang “alamiah” antara dosen dan mahasiswa, karena lebih sedikit hambatan yang terjadi, serta lebih terasa aura atau suasana belajar yang nyata. Sementara dalam perkuliahan secara *online* atau dari interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa cenderung “semu”, lebih banyak hambatan yang terjadi misal hambatan secara jaringan internet, serta kurang tercipta aura atau suasana belajar yang layak dan nyata.

Sebagai contoh dalam perkuliahan tatap muka, dosen dan mahasiswa berada dalam satu ruangan perkuliahan yang sama, dengan situasi dan kondisi yang sama pula diantara keduanya, interaksi yang terjadi dalam suasana yang nyata dan alamiah serta hambatan yang cenderung minimal. Dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi langsung, dapat saling memperhatikan satu dengan lainnya, bahkan tercipta suasana kebatinan yang nampak nyata pula. Namun berbeda dengan perkuliahan secara *online*, yang membuat dosen dan mahasiswa kehilangan situasi dan kondisi serta aura dan suasana belajar yang nyata dan alamiah, interaksi diantara keduanya seakan terbatas, dosen dan mahasiswa kehilangan suasana kebatinan dalam belajar, karena belajar atau kuliah dirumah yang memiliki suasana yang berbeda, cenderung lebih santai, tidak sedikit fakta yang terjadi, banyak diantaranya mahasiswa yang saat perkuliahan berlangsung tidak seserius ketika mereka kuliah dikampus secara langsung, mereka kuliah online dengan mematikan kamera atau *off cam* dan sambil melakukan aktivitas lain, semisal rebahan, sambil makan, bahkan tidak sedikit yang terkesan malas kuliah dengan tertidur saat perkuliahan berlangsung. Namun tentu saja tidak hanya dampak negatif, perkuliahan secara *online* juga mampu menghasilkan dampak positif. Perkuliahan online menciptakan berbagai kemudahan, seperti memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, mengurangi hambatan jarak, ruang dan waktu, dan kemudahan berbagai akses informasi, seperti untuk memperoleh kajian pustaka untuk referensi dan bahan ajar, serta berbagai kemudahan akses dari kecanggihan teknologi ini.

Berbagai penelitian menunjukkan berbagai dampak yang timbul akibat perkuliahan secara *online* ini, penelitian yang dilakukan oleh Niken Bayu Argaheni (2020: 105-106), menyatakan bahwa perkuliahan online berdampak negatif terhadap mahasiswa, diantaranya 1) Pembelajaran *daring* masih membingungkan mahasiswa; 2) Mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif; 3) Penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat; serta 4) Mahasiswa mengalami stress. Selanjutnya perkuliahan online juga menghadapi berbagai hambatan, diantaranya hambatan internal antara dosen dan mahasiswa, khususnya hambatan terjadi dalam pelaksanaan perkuliahan online, manajemen waktu, konsentrasi, motivasi dan miss komunikasi (Marifa et al. 2021). Selain dampak negatif, perkuliahan secara *online* juga mampu menciptakan dampak positif bagi mahasiswa, antara lain: peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa, menciptakan komunitas

pembelajaran, efisiensi waktu dan biaya pembelajaran, dan serta kemudahan akses dalam memperoleh bahan belajar akibat kecanggihan teknologi informasi dan teknologi (Argaheni, 2020: 106-107).

Hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa masalah dalam penelitian ini yaitu berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa, kinerja mengajar dosen, serta keaktifan mahasiswa. Secara rinci dapat dipahami sebagai berikut. Pertama, dampak negatif yang muncul akibat perkuliahan secara online bagi mahasiswa, berkaitan dengan hal-hal yang membuat mereka seakan kehilangan motivasi belajar untuk kuliah. Kedua, hambatan internal yang terjadi dalam perkuliahan *online* antara dosen dan mahasiswa berkaitan dengan kinerja mengajar dosen, yaitu kemampuan dan kesiapan dosen dalam mempersiapkan mahasiswa pada kegiatan belajar mengajar, dosen diharapkan dapat berperan dalam menciptakan perkuliahan yang efektif agar dapat meminimalisasi hambatan dalam perkuliahan *online*. Serta ketiga, bagi mahasiswa yang aktif, perkuliahan secara online ini mampu menghasilkan dampak positif bagi mereka. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online baik secara simultan maupun parsial.

## **LITERATUR**

### **Motivasi Belajar Mahasiswa**

Kegiatan belajar mengajar atau perkuliahan khususnya perkuliahan online tentu saja tidak mudah, perlu adanya sesuatu yang mendorong agar seluruh tujuan yang diharapkan dapat tercapai. yang disebut dengan motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2008) bahwa motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal atau kegiatan. Sedangkan motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Resminingsih, 2010:67). Motivasi belajar sangat berhubungan erat dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru, jika pendidik mampu membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007:141). Adapun Indikator motivasi belajar meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2014:23).

### **Kinerja Mengajar Dosen**

Secara sederhana kinerja dapat diartikan sebagai pelaksanaan kerja. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, unjuk kerja atau kemampuan kerja. Kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut (Rivai 2008). Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang jika diartikan adalah prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang, yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara 2009). Kinerja yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah kemampuan dan pelaksanaan kerja dari dosen dalam tugas dan tanggungjawabnya untuk mengajar kepada mahasiswanya.

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Ali, 2008). Mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Dari konsep ini terlihat bahwa peran seorang guru adalah memimpin belajar (*learning manager*) dan fasilitator belajar. Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan siswa. Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar (terjadinya proses pengajaran) harus melalui perencanaan dan pengaturan yang seksama (Sudjana 2010). Maka berdasarkan beberapa pendapat tersebut, indikator kinerja mengajar dosen dalam penelitian ini, berkaitan dengan beberapa hal, yaitu meliputi: 1) perencanaan dan pengaturan mengajar dengan seksama; 2) Proses pelaksanaan pengajaran yang berkaitan dengan kecakapan atau kemampuan mengajar, memimpin dan membimbing proses pengajaran, dan menjadi fasilitator belajar untuk menciptakan interaksi belajar; serta 3) Proses evaluasi dan penilaian belajar.

### **Keaktifan Mahasiswa**

Keaktifan dapat menurut Usman (2000:24) dimaknai sebagai keterlibatan intelektual emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikkannya (*feedback*) dalam pembentukan sikap. Selanjutnya Nana Sudjana, (1988:72) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat ditinjau dari beberapa sikap, diantaranya: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) Terlibat dalam pemecahan masalah; 3) Bertanya pada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis. 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, siswa yang dimaksud adalah siswa pendidikan di perguruan tinggi yang dikenal dengan istilah mahasiswa.

### **Hipotesis Penelitian**

Peneliti mencoba memberikan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.
2. Motivasi belajar mahasiswa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.
3. Kinerja mengajar dosen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menjelaskan hubungan antar variabel, menguji teori, melakukan generalisasi fenomena sosial yang diteliti. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono 2009). Dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai hubungan atau pengaruh antar variabel penelitian, yaitu variabel bebas yang terdiri dari variabel motivasi belajar mahasiswa dan

variabel kinerja dosen, serta variabel terikat yaitu variabel keaktifan mahasiswa. Selain itu pula akan dilakukan generalisasi terhadap fenomena sosial yang diteliti yaitu pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kinerja dosen terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online. Sementara jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah jenis penelitian ini deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan metode penelitian explanatory survey. Metode deksriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2001:55). Sementara penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan (Arikunto, 2006 7).

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Universitas Halim Sanusi – PUI Bandung, Jl. Garut No.2, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaannya adalah dari bulan Februari 2022 – Juni 2022.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001:55). Dalam penelitian ini populasinya yaitu mahasiswa Universitas Halim Sanusi – PUI Bandung. Peneliti memutuskan untuk mengambil sampel penelitian, yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang betul-betul representatif mewakili populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2001:55). Menurut Sugiyono (2018:143) ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500, bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka diputuskan sampel penelitiannya sebesar 30 orang responden. Hal ini disesuaikan pula dengan jenis penelitian yaitu deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan metode penelitian explanatory survey, serta tujuan penelitiannya, yaitu untuk menjelaskan hubungan kausal atau korelasi antara dua variabel melalui pengujian hipotesis.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, disesuaikan dengan tujuan penelitian. Alasan digunakannya *purposive sampling* adalah untuk menentukan sampel sebuah penelitian yang memang memerlukan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa populasi penelitian yaitu mahasiswa Universitas Halim Sanusi – PUI Bandung yang dianggap homogen dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

### **Teknik Pengumpulan**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket/kuesioner sebagai sumber data primernya. Peneliti menyebarkan angket atau kuesioner secara *online* berupa format *google form* kepada responden yaitu mahasiswa Universitas Halim Sanusi – PUI Bandung melalui aplikasi chat *whatsapp* atau *whatsapp group*. Kuesioner ini berisi daftar pernyataan untuk diisi atau dijawab oleh responden terkait tentang variabel-variabel penelitian yang diteliti.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis jalur (*path analysis*), dengan tujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, yaitu

untuk menerangkan akibat dari variabel penyebab/bebas motivasi mahasiswa (X1) dan kinerja dosen (X2), terhadap variabel akibat/terikat (Y) keaktifan mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

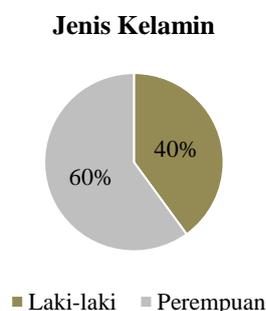
### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum dilakukan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*), terlebih dahulu dilakukan uji validitas untuk menguji sejauh mana valid dan tidaknya, atau keshahihan dari suatu instrument penelitian, apakah instrument yang digunakan dalam suatu penelitian, dikatakan valid jika mampu mengungkapkan data dari variabel penelitian secara tepat, serta uji reliabilitas guna mengetahui keandalan alat ukur yang digunakan, untuk menunjukkan ketepatan dan homogenitas angket atau kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur atau instrument penelitian. Hasil uji validitas yang dilakukan melalui program statistik SPSS menunjukkan hasil bahwa dari 15 item pernyataan yang merupakan indikator dari variabel penelitian motivasi belajar mahasiswa (X1), kinerja mengajar dosen (X2) dan keaktifan mahasiswa (Y), nilai uji validitas seluruhnya > nilai  $r_{tabel}$  0,361 (N=30 Responden). Maka artinya seluruh item pernyataan dalam kuesioner pada penelitian ini dinyatakan valid, artinya kuesioner sebagai instrument penelitian valid dan shahih mampu untuk mengungkapkan data penelitian yang diharapkan.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* melalui program statistik SPSS menunjukkan hasil bahwa dari 15 item pernyataan yang merupakan indikator dari variabel penelitian motivasi belajar mahasiswa (X1), kinerja mengajar dosen (X2) dan keaktifan mahasiswa (Y), diperoleh nilai uji validitas seluruhnya > 0,6 (nilai koefisien *Cronbach's Alpha*). Maka artinya seluruh item pernyataan dalam kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel, memiliki keandalan, serta memiliki ketepatan dan homogenitas untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian ini. Kesimpulannya, ke-15 item pernyataan dalam kuesioner pada penelitian ini, seluruhnya dinyatakan valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai alat ukur atau instrument penelitian.

### **Analisis Deskriptif**

Responden dalam penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa Universitas Halim Sanusi-PUI Bandung yang melaksanakan perkuliahan online di masa pandemi Covid-19. Adapun karakteristik respondennya terdiri dari 18 responden perempuan (60%) dan 12 responden laki-laki (40%).



**Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner, untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian ini yang terdiri dari 15 pernyataan, masing-masing 5 pernyataan untuk menggambarkan motivasi belajar mahasiswa pada perkuliahan online, 5 pernyataan untuk menggambarkan untuk kinerja mengajar dosen

pada perkuliahan online, serta 5 pernyataan untuk menggambarkan keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online. Hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Online**

No Item	Indikator Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil serta memiliki harapan dan cita-cita masa depan saat belajar pada perkuliahan online	40%	40%	17%	3%	0%
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, saat belajar pada perkuliahan online	27%	57%	10%	7%	0%
3	Mendapatkan penghargaan dalam belajar, saat belajar pada perkuliahan online	10%	43%	33%	13%	0%
4	Mendapatkan kegiatan yang menarik saat belajar pada perkuliahan online	7%	57%	23%	13%	0%
5	Mendapatkan situasi belajar yang kondusif pada perkuliahan online, sehingga dapat belajar dengan baik	10%	27%	50%	13%	0%

Tabel 2 di atas adalah deskripsi terhadap variabel (X) motivasi belajar mahasiswa pada perkuliahan online. Penelitian menunjukkan hasil adalah sebagai berikut. Saat belajar pada perkuliahan online yang dilakukan, mahasiswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil serta memiliki harapan dan cita-cita masa depan, hal ini ditunjukkan dengan tanggapan mahasiswa yang sangat setuju dan setuju dengan hal tersebut, dengan masing-masing persentase 40%, 17% menyatakan ragu-ragu, serta hanya 3% responden menyatakan tidak setuju. Terkait dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada perkuliahan online, mahasiswa menyatakan mereka sangat setuju dengan persentase 27% dan setuju 57%, ragu-ragu 10% dan setuju 7%. Selanjutnya 10% mahasiswa sangat setuju dan 43% menyatakan setuju jika saat belajar pada perkuliahan online mereka mendapatkan penghargaan dalam belajar, namun 33% mahasiswa masih ragu dengan hal tersebut bahkan 13% diantara tidak setuju. Kemudian mahasiswa merasa mendapatkan kegiatan yang menarik dalam belajar pada perkuliahan online, persentasenya 7% menyatakan sangat setuju dan 57% setuju, tetapi 23% mahasiswa menyatakan ragu-ragu dan 13% tidak setuju jika kegiatan belajar pada perkuliahan online itu menarik. Terakhir, hasil penelitian menunjukkan 10% mahasiswa sangat setuju dan 27% setuju jika para mahasiswa mendapatkan situasi belajar yang kondusif pada perkuliahan online, sehingga mereka dapat belajar dengan baik, namun 50% mahasiswa ragu serta 13% mahasiswa tidak setuju terhadap kondusifitas situasi belajar, sehingga mereka tidak merasa yakin dapat belajar dengan baik pada perkuliahan online ini.

**Tabel 4.2 Deskripsi Kinerja Mengajar Dosen pada Perkuliahan Online**

No Item	Indikator Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Dosen memiliki kemampuan melakukan perencanaan dan pengaturan mengajar dengan baik atau seksama saat belajar pada perkuliahan online	17%	70%	10%	3%	0%
2	Dosen memiliki kemampuan melakukan proses pengajaran dengan baik dan cakap saat belajar pada perkuliahan online	17%	67%	13%	3%	0%
3	Dosen memiliki kemampuan memimpin dan membimbing proses pengajaran saat belajar pada perkuliahan online	20%	70%	7%	3%	0%
4	Dosen memiliki kemampuan menjadi fasilitator belajar untuk menciptakan interaksi belajar yang baik saat belajar pada perkuliahan online	20%	57%	20%	3%	0%
5	Dosen memiliki kemampuan melakukan proses evaluasi dan penilaian belajar yang baik saat belajar pada perkuliahan online	13%	70%	13%	3%	0%

Tabel 2 mendeskripsikan tentang bagaimana kinerja mengajar dosen pada perkuliahan online saat ini. Pertama, 17% mahasiswa menyatakan sangat setuju serta 70% setuju jika pada perkuliahan online saat ini dosen dianggap memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan dan pengaturan mengajar dengan baik atau seksama, sementara hanya 10% yang menyatakan ragu, sedangkan 3% mahasiswa menyatakan tidak setuju dengan kondisi tersebut. Kedua, terkait kemampuan dosen untuk melakukan proses pengajaran dengan baik dan cakap saat belajar pada perkuliahan online ini, mahasiswa menyatakan sangat setuju (17%) dan setuju (67%), sedangkan yang menyatakan ragu-ragu adalah 13%, sementara 3% mahasiswa menyatakan tidak setuju tentang hal ini. Ketiga, kemampuan memimpin dan membimbing proses pengajaran saat belajar pada perkuliahan online dari para dosen, mahasiswa menyatakan sangat setuju dengan persentase 20% dan 70% menyatakan setuju, sementara 7% menyatakan ragu-ragu, serta 3% menyatakan tidak setuju. Keempat, tanggapan mahasiswa mengenai kemampuan dosen untuk menjadi fasilitator belajar dalam menciptakan interaksi belajar yang baik saat belajar pada perkuliahan online, 20% menyatakan sangat setuju, 57% setuju, 20% ragu-ragu, serta 3% menyatakan tidak setuju. Terakhir kelima, 13% mahasiswa menyatakan sangat setuju, serta 70% menyatakan setuju bahwa dosen memiliki kemampuan dalam melakukan proses evaluasi dan penilaian belajar yang baik saat belajar pada perkuliahan online, tetapi 13% menyatakan ragu dan 3% tidak setuju tentang hal tersebut.

**Tabel 4.3 Deskripsi Keaktifan Mahasiswa pada Perkuliahan Online**

No Item	Indikator Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Turut serta dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik saat belajar pada perkuliahan online	30%	57%	10%	3%	0%
2	Seringkali terlibat dalam pemecahan masalah dan terbiasa bertanya atau berdiskusi jika ada hal yang tidak dipahami saat belajar pada perkuliahan online	20%	53%	20%	7%	0%
3	Selalu berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menjawab sesuatu hal yang tidak dipahami saat belajar pada perkuliahan online	17%	77%	3%	3%	0%
4	Selalu berusaha melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang tidak dipahami saat belajar pada perkuliahan online	27%	63%	7%	3%	0%
5	Selalu berusaha menyempatkan diri untuk menggunakan atau menerapkan ilmu atau materi yang telah diperoleh saat belajar pada perkuliahan online dalam aktivitas atau kehidupan sehari-hari.	23%	67%	7%	3%	0%

Hasil penelitian tentang keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online, tabel 3 mendeskripsikan beberapa hasil, yaitu: 1) Mahasiswa menyatakan sangat setuju (30%) dan setuju (57%), jika mereka turut serta dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik saat belajar pada perkuliahan online, dengan 10% ragu-ragu dan 3% tidak setuju; 2) Mahasiswa seringkali terlibat dalam pemecahan masalah dan terbiasa bertanya atau berdiskusi jika ada hal yang tidak dipahami saat belajar pada perkuliahan online dengan persentase 20% sangat setuju dan 53% setuju, namun 20% menyatakan ragu dan 7% menyatakan ketidaksetujuannya; 2) 17% mahasiswa menyatakan mereka sangat setuju serta 77% setuju, jika mereka selalu berusaha untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menjawab sesuatu hal yang tidak dipahami saat belajar pada perkuliahan online sementara dengan prosentase sama 3%, mahasiswa menyatakan mereka ragu dan tidak setuju dengan hal tersebut; 3) Tanggapan mahasiswa yang selalu berusaha melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang tidak dipahami saat belajar pada perkuliahan online, 27% menyatakan sangat setuju dan 63% menyatakan setuju, dengan 7% ragu-ragu dan 3% tidak setuju; serta 5) Mahasiswa menyatakan mereka selalu berusaha menyempatkan diri untuk menggunakan atau menerapkan ilmu atau materi yang telah diperoleh saat belajar pada perkuliahan online dalam aktivitas atau kehidupan sehari-hari, dengan persentase sangat setuju 23% dan 67% setuju, sementara 7% menyatakan ragu-ragu dan 3% menyatakan tidak setuju.

### Analisis Jalur (Path Analysis)

Setelah dilakukan analisis deskriptif, untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian motivasi belajar mahasiswa (X1), kinerja mengajar dosen (X2), serta keaktifan mahasiswa (Y) pada perkuliahan online, kemudian dilakukan analisis jalur (*path analysis*) yang tujuannya adalah untuk mengetahui dan menguji terdapat tidaknya pengaruh motivasi belajar mahasiswa (X1) dan kinerja mengajar dosen (X2) terhadap keaktifan mahasiswa (Y) pada perkuliahan online yang dilakukan secara simultan dan parsial. Analisis jalur (*path analysis*) secara simultan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen secara bersama-sama (simultan) terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online. Sedangkan analisis jalur (*path analysis*) parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa secara parsial terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online serta pengaruh kinerja mengajar dosen secara parsial terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Jalur (Path Analysis) Simultan**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.792 <sup>a</sup>	.628	.600		1.894

a. Predictors: (Constant), Kinerja Mengajar Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum Squares	of df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.414	2	81.707	22.770	.000 <sup>b</sup>
	Residual	96.886	27	3.588		
	Total	260.300	29			

a. Dependent Variable: Keaktifan Mahasiswa

b. Predictors: (Constant), Kinerja Mengajar Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa

Tabel 5 merupakan hasil dari uji statistik analisis jalur untuk menguji pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen secara bersama-sama atau serentak (simultan) terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online. Uji ini disebut juga dengan istilah Uji F statistika. digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji statistika F (uji analisis simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat tidaknya pengaruh simultan dan signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2012:8). Menurut Gujarati (2001), dalam uji analisis statistik simultan F derajat kepercayaan yang dipakai umumnya bernilai 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Selanjutnya nilai F tabel penelitian ini diperoleh melalui Rumus F tabel derajat kebebasan 1 (DF1) = K-1=3-1=2, derajat kebebasan 2 (DF2) = n-k-1 = 30-3-1 = 26, dan  $\alpha = 0,05$ , hasil F tabel yang diperoleh adalah = 3,36902 (melalui program excel).

Adapun dasar pengambilan keputusan Uji statistika F (uji analisis simultan) untuk menguji hipotesis, yaitu:

1. H0 ditolak jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif, artinya Hipotesis (H1) diterima, terdapat pengaruh signifikan antar variabel yang diteliti. H0 ditolak jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif, artinya Hipotesis (H1) diterima, terdapat pengaruh signifikan antar variabel yang diteliti.
2. H0 ditolak jika nilai F-sign <  $\alpha = 0,05$ . Artinya Hipotesis (H1) diterima, terdapat pengaruh signifikan antar variabel yang diteliti.

Hasil uji analisis jalur simultan yang dilakukan melalui program SPSS, menunjukkan hasil, bahwa nilai uji analisis statistika F simultan dari variabel motivasi belajar mahasiswa (X1) dan kinerja mengajar dosen (X2) terhadap variabel keaktifan mahasiswa (Y),  $F_{hitung} = 22,770$ , nilai F sig. 0,000. Didasarkan pada dasar pengambilan keputusan Uji statistika F (uji analisis simultan) untuk menguji hipotesis, keputusannya adalah  $F_{hitung} > F_{tabel} = 22,770 > 3,36902$  dan nilai F sig.  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha$ ). Maka keputusannya adalah terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel motivasi belajar mahasiswa (X1) dan kinerja mengajar dosen (X2) terhadap variabel keaktifan mahasiswa (Y).

Selain itu, dalam analisis jalur (*path analysis*) juga dilakukan untuk memperoleh nilai koefisien determinasi (R Square atau R<sup>2</sup>), yaitu kontribusi pengaruh motivasi belajar mahasiswa (X1) dan kinerja mengajar dosen (X2) terhadap keaktifan mahasiswa (Y). Hasilnya diperoleh koefisien determinasi (R Square atau R<sup>2</sup>) 0,628 atau 62,8%, maka artinya kontribusi pengaruh variabel bebas motivasi belajar mahasiswa (X1) dan kinerja mengajar dosen (X2) terhadap variabel keaktifan mahasiswa (Y) adalah sebesar 62,8%, dan kemudian sisanya sebesar 37,2% merupakan kontribusi pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Setelah dilakukan uji statistika F uji analisis simultan, selanjutnya dilakukan analisis jalur (*path analysis*) parsial untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar mahasiswa (X1) dan kinerja mengajar dosen (X2) masing-masing (secara parsial) terhadap keaktifan mahasiswa (Y) pada perkuliahan online. Dilakukan melalui pengujian koefisien jalur dari masing-masing variabel atau (uji t), serta mencari nilai signifikansinya. Dasar untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis analisis jalur parsial dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan Hasil thitung dengan ttabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak, berarti H<sub>a</sub> diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima, berarti H<sub>a</sub> ditolak artinya tidak terdapat signifikan pengaruh antara variabel X dan variabel Y.
- H<sub>0</sub> ditolak jika nilai t-sign  $< \alpha = 0,05$ . Artinya Hipotesis (H<sub>1</sub>) diterima, terdapat pengaruh signifikan antar variabel yang diteliti.
- $t_{tabel}$  dicari dalam tabel distribusi t dengan ketentuan sebagai berikut,  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = n - k = 30 - 3 = 27$ . dan nilai  $t_{tabel}$  untuk penelitian adalah = 2,052

Tabel 3 Uji Analisis Jalur (Path Analysis) Parsial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.956	2.472		1.600	.121
	Motivasi Belajar Mahasiswa	.414	.165	.427	2.509	.018
	Kinerja Mengajar Dosen	.435	.173	.427	2.507	.018

a. Dependent Variable: Keaktifan Mahasiswa

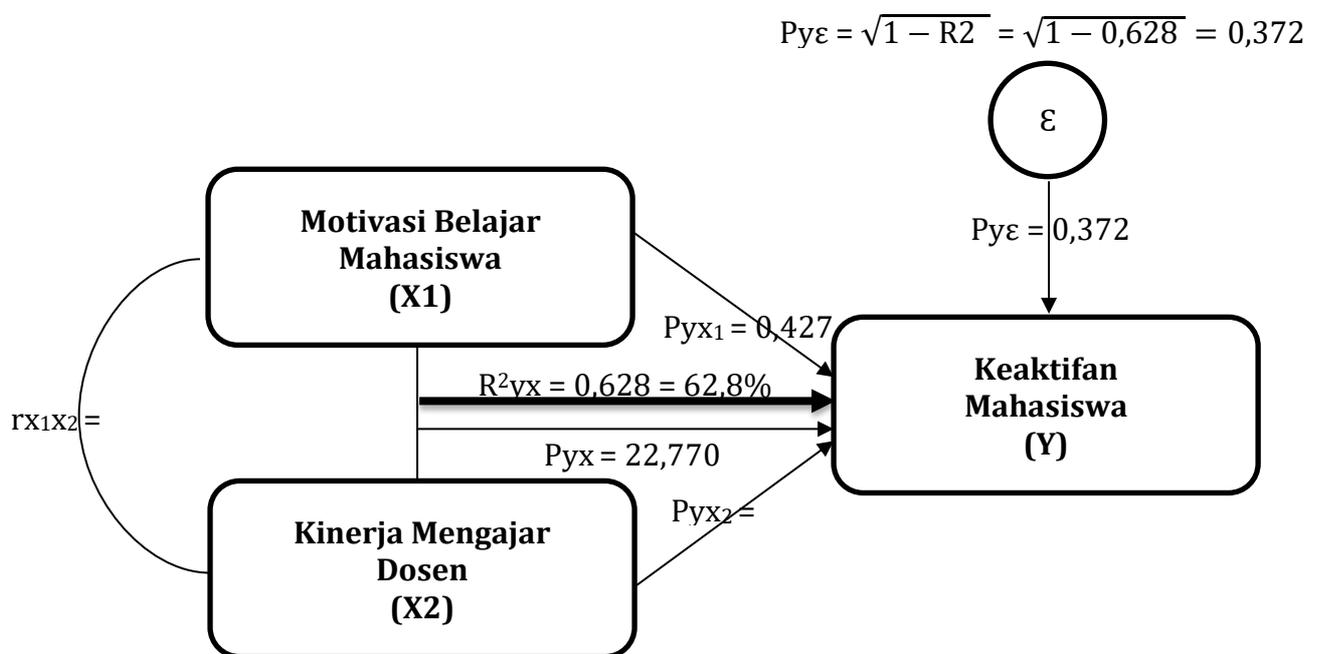
Dalam tabel 6 diatas menunjukkan hasil analisis parsial (uji t). Maka didasarkan pada penentuan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis analisis jalur parsial yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh motivasi belajar mahasiswa (X1) terhadap keaktifan mahasiswa (Y), diperoleh hasil  $t_{hitung} = 2,509 > \text{nilai } t_{tabel} = 2,052$ , dan nilai signifikansi (t-sig) 0,018

- < nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka artinya  $H_0$  ditolak dan Hipotesis ( $H_1$ ) diterima, sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh signifikan secara parsial motivasi belajar mahasiswa ( $X_1$ ) terhadap keaktifan mahasiswa ( $Y$ ).
2. Pengaruh kinerja mengajar dosen ( $X_2$ ) terhadap keaktifan mahasiswa ( $Y$ ), hasilnya nilai  $t_{hitung} = 2,507 >$  nilai  $t_{tabel} = 2,052$  dan nilai signifikansi ( $t\text{-sig}$ )  $0,018 <$  nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka artinya  $H_0$  ditolak dan Hipotesis ( $H_1$ ) diterima, sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh signifikan secara parsial kinerja mengajar dosen ( $X_2$ ) terhadap keaktifan mahasiswa ( $Y$ ).

Selengkapnya hasil analisis jalur (*path analysis*) yang dilakukan melalui program SPSS terdapat dalam gambar 1 diagram jalur (*path analysis*) berikut.

Tabel 4 Analisis Jalur



### SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji analisis jalur simultan (uji F) untuk menguji hipotesis, diperoleh hasil  $F_{hitung} = 22,770 >$   $F_{tabel} = 3,36902$  dan nilai F sig.  $0,000 <$   $0,05$  ( $\alpha$ ). Maka kesimpulannya adalah motivasi belajar mahasiswa dan kinerja mengajar dosen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.
2. Uji analisis jalur parsial untuk menguji hipotesis pengaruh motivasi belajar mahasiswa ( $X_1$ ) terhadap keaktifan mahasiswa ( $Y$ ), diperoleh hasil  $t_{hitung} = 2,509 >$  nilai  $t_{tabel} = 2,052$ , dan nilai signifikansi ( $t\text{-sig}$ )  $0,018 <$  nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka kesimpulannya motivasi belajar mahasiswa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.
3. Uji analisis jalur parsial untuk menguji hipotesis pengaruh kinerja mengajar dosen ( $X_2$ ) terhadap keaktifan mahasiswa ( $Y$ ), hasilnya nilai  $t_{hitung} = 2,507 >$  nilai  $t_{tabel} = 2,052$  dan nilai signifikansi ( $t\text{-sig}$ )  $0,018 <$  nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka kesimpulannya kinerja mengajar dosen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa pada perkuliahan online.

## **Saran**

Setelah melakukan penelitian dan didasarkan pada hasil penelitian menyatakan bahwa perkuliahan online saat ini menghasilkan dampak dan hambatan baik bagi dosen maupun mahasiswa. Maka untuk menanggulangi masalah tersebut diharapkan dosen mampu untuk meningkatkan kinerjanya untuk menstimulus keaktifan belajar dari mahasiswa, kemudian diharapkan pula mahasiswa juga memiliki inisiatif untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga jika terjadi sinergitas diantara keduanya akan mampu menciptakan motivasi belajar yang tinggi bagi mahasiswa, yang pada akhirnya akan tercipta perkuliahan online yang efektif dan berkualitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Argaheni, Niken Bayu. 2020. "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia." *PLACENTUM. Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya* 8(2).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek / Suharsimi Arikunto*. Vol. 2006. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media Group.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marifa, Kurni, Kokom Komariah, Siti Hamidah, and Sugiyono. 2021. "Hambatan Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta* 16(1).
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resminingsih, Endang Sri Astuti. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jilid I. Jakarta: Grasindo.
- Rivai, Veithzal. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1988. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Ke. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Grasindo Intima.
- Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.